

**EVALUASI PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

SYARIF HIDAYAT

NIM. 1423303031

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarif Hidayat
Nim : 1423303031
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Evaluasi Pengembangan diri siswa di MA Maarif
NU Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Januari 2021

Yang menyatakan



SYARIF HIDAYAT
NIM. 1423303031



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

EVALUASI PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI MADRASAH ALIYAH MAARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: SYARIF HIDAYAT NIM: 1423303031, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 15 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

IAIN PURWOKERTO

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/Bekretaris Sidang,


Mujibur Rohman, M.S.I

NIP.19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. H. M. Rizbul Mubandari, M.Pd.

NIP.19630302199103 1 005

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 19710424199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Syarif Hidayat

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Rektor Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syarif Hidayat

Nim : 1423303031

Judul : **EVALUASI PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI MADRASAH**

ALIYAH MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN

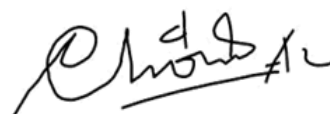
BANYUMAS

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP. 198509292011011010

MOTTO

“Belajarlah
karena ilmu adalah perhiasan, kehormatan,
(keutamaan) bagi pemiliknya”



IAIN PURWOKERTO

**EVALUASI PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

SYARIF HIDAYAT
NIM.1423303031

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pengembangan diri adalah kegiatan yang berkenaan dengan masalah diri pribadi kehidupan sosial dan pengembangan karir peserta didik. Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok dimana penelitian ini dilakukan, penelitian ini akan mengkaji tentang evaluasi pengembangan diri siswa yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi process dan evaluasi product.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Dalam hal ini teknik-teknik dalam mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis dan keabsahan data yang penulis pakai menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sasaran penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan ,guru pembimbing pengembangan diri siswa berupa program ketrampilan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Evaluasi terhadap Konteks Pengembangan diri siswa (program ketrampilan) meliputi landasan undang-undang sistem pendidikan nasional, visi, misi, latar latar belakang kebutuhan masyarakat, identifikasi kelemahan dan kekuatan, serta wujud perbaikan program sebelumnya.(2) Evaluasi terhadap input pengembangan diri siswa yang terdiri dari: (a) Rapat kerja tahunan,(b) membuat tim program,(c) pemilihan keterampilan,(d) penyusunan program kerja keterampilan,(e) sosialisasi peserta didik, (f) persiapan monitoring pelaksanaan program. (3) Evaluasi terhadap Process program pendidikan keterampilan yang terdiri dari: (a) persiapan pembimbing keterampilan,(b) penataan sarana dan prasarana,(c) mengkondisikan peserta didik,(d) praktek keterampilan,(e) penilaian. Pelaksanaan masing-masing program keterampilan antara lain (a) pemberian teori, (b) pengarahan praktik,(c) praktik,(d) penilaian.(4) Evaluasi terhadap Product program pendidikan keterampilan meliputi manfaat pendidikan keterampilan.

Kata Kunci :*Evaluasi pengembangn diri, Evaluasi Konteks, Evaluasi Input, Evaluasi Process, Evaluasi Product*

PERSEMBAHAN

Mengucapkan dengan segenap hati puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk :

Teristimewa bapak dan ibuku, bapak Wakilun dan ibu Roliyah tersayang yang selalu menyebut namaku dalam setiap doa-doanya, yang selalu memberikan nasihat terindah, yang selalu menemani setiap langkahku dalam berjuang, yang selalu memberikan senyum terindah. Terimakasih banyak atas dukungan , motivasi, semangat serta pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan kepada anakmu ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan judul “Evaluasi Pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 1 Cilongok”.

Lantunan shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, nabi yang senantiasa kita harapkan Syafa’atnya di hari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait, baik itu dukungan moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M. S. I. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penulis, Bapak Wakilun dan Ibu Roliyah yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Terima kasih kepada adik penulis, Wahyu Hidayat yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak dan adik penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiinn.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Januari 2021

penulis



Syarif Hidayat
NIM. 1423303031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA	
A. Evaluasi program	13
1. Pengertian evaluasi program	13
2. Tujuan evaluasi program	17
3. Fungsi evaluasi program	18
4. Model-model evaluasi	19
5. Langkah-langkah evaluasi program	23
B. Pengembangan diri siswa	25
1. Pengertian pengembangan diri	25
2. Jenis pengembangan diri	26

C. Program Pendidikan Ketrampilan	28
1. Pengertian program pendidikan ketrampilan	28
2. Tujuan program pendidikan ketrampilan	30
3. Macam-macam program pendidikan ketrampilan	31
4. Manfaat program pendidikan ketrampilan	32
D. Evaluasi program pendidikan Ketrampilan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	44
F. Uji keabsahan data	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian data	50
1. Deskripsi umum MA Ma'arif NU Cilongok	50
a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif NU Cilongok	50
b. Visi dan Misi MA Ma'arif NU Cilongok	51
c. Struktur Organisasi	51
d. Sarana dan prasarana	52
e. Keadaan guru, karyawan dan siswa	53
2. Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok	53
a. Latar belakang pengembangan diri siswa	60
b. Tujuan program pendidikan Ketrampilan	64
c. Langkah-langkah Evaluasi pengembangan diri siswa.....	65
d. Evaluasi ketrampilan tata busana	75
e. Evaluasi ketrampilan multimedia	82
B. Analisis data	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Gedung MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 2 Perlengkapan pengembanagn diri MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 3 Fasilitas Pendukung pembelajaran di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 4 Jenis tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 5 Tenaga Pendidik MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 6 Tenaga Kependidikan MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kegiatan mengukur badan atau bagian tubuh

Gambar 2 kegiatan membuat pola baju

Gambar 3 kegiatan menjahit

Gambar 4 kerjasama dengan unsoed pelatihan menjahit dan pemberian sertifikat

Gambar 5 kunjungan ke konveksi (outing class)

Gambar 6 pemberian teori ketrampilan multimedia

Gambar 7 lab komputer

Gambar 8 kegiatan praktik multimedia



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 2 | Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas |
| Lampiran 3 | Hasil Wawancara waka kesiswaan |
| Lampiran 4 | Hasil Wawancara guru program multimedia |
| Lampiran 5 | Hasil Wawancara dengan Waka kurikulum |
| Lampiran 6 | Hasil Waancara dengan guru program tata busana |
| Lampiran 7 | Dokumentasi penelitian |
| Lampiran 8 | Surat bukti telah melakukan penelitian |
| Lampiran 9 | Surat ijin riset individual |
| Lampiran 10 | Sertifikat Sertifikat |



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan SDM, dimana peningkatan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Dalam rangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.¹

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan dari generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan zaman.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan bakat kemampuan dan potensi seseorang secara optimal, sehingga seseorang dapat mewujudkan dirinya berfungsi sepenuhnya serta bermanfaat untuk diri dan masyarakat, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut, menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan diri yang tangguh, kreatif, mandiri

¹ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 111.

dan profesional bagi bidangnya masing-masing dalam era globalisasi yang tidak menentu.²

Evaluasi adalah kegiatan-kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.³

Dalam struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) mata pelajaran (2) muatan lokal, dan (3) Pengembangan diri. Komponen pengembangan diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan sebagai sesuatu yang baru kehadirannya menarik untuk didiskusikan.

Dalam teori pendidikan, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*).⁴

Pengembangan diri merupakan kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Kegiatan pengembangan diri adalah upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih dengan melihat kemampuan sekolah.⁵

Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang di buat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan tercapainya tujuan

² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3-4.

³ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Pedoman Teoristik Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan), Edisi Kedua (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 414

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 171

pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik, yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Pendidikan berperan besar dalam penciptaan tenaga kerja ahli bahkan pendidikan di anggap sebagai kegiatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju perkembangan sosial dan teknologi. Dilihat dari segi pengaruh pendidikan, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pencari kerja (buruh) atau *worker society*, belum menjadi masyarakat kerja yang mampu sebagai pencipta pekerjaan atau *employee society*, bukan *workersociety*.⁷

Oleh karena itu sekolah sebagai partner dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan harus dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat sehingga tumbuhlah masyarakat yang berkualitas. Agar tujuan pendidikan tercapai maka harus ada evaluasi.

Latar belakang pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu siswa itu harus dibekali dengan ketrampilan, kemampuan, ilmu yang nanti saat mereka terjun di masyarakat, mereka bisa menerapkannya, seperti contoh kegiatan pengembangan diri adalah pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, baca yasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat mereka tidak akan kaget lagi ketika di ajak untuk tahlilan, khususnya untuk memimpin ataupun jadi peserta, karena

⁶ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

⁷ Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Educa, 2004), hlm. 397

mereka sudah terbiasa, mereka tidak akan panik, dan kegiatan-kegiatan lainnya di masyarakat mereka bisa, dan hal itu merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang diminati oleh masyarakat, selain itu ke-unggulan dari Madrasah Aliyah ini adalah Madrasah Aliyah yang meraih prestasi Khususnya tingkat nasional, yang berkaitan dengan pengembangan diri yaitu juara 1 Cerdas Cermat Aswaja tingkat nasional di Magelang, juara 2 pidato bahasa Inggris di Malang dan juara. Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berusaha melakukan inovasi guna meningkatkan mutu pendidikan Khususnya pengembangan diri salah satunya adalah pembuatan BLK (Balai Latihan Kerja) yang bisa digunakan untuk pelatihan pengembangan diri ketrampilan, tidak hanya dari siswa Madrasah Aliyah tapi juga bisa untuk umum. Selain dalam hal akademik, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri untuk siswa-siswinya untuk menunjang jenjang karir, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, program pengembangan diri tersebut yaitu ketrampilan Multimedia dan tata busana.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan adalah wawancara dengan Bapak Yanuar Reza Gufron S.Pd.I selaku Waka kesiswaan, pada tanggal 11 s.d 30 Oktober 2018 di peroleh informasi bahwa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas siswa-siswinya yang dengan melaksanakan kegiatan pengembangan diri diantaranya ketrampilan multimedia, tata busana, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pagar Nusa Maruyung, sedangkan kegiatan pembiasaan diantaranya tadarus Al Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, Pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), pembiasaan berpakaian yang rapi, pembiasaan buang sampah pada tempatnya, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan istighosah bersama seluruh guru dan wali murid setiap hari minggu pon.⁸

Dengan pemaparan diatas, itulah yang membuat penulis tertarik meneliti dan mengkaji lebih dalam berkenaan dengan bagaimana proses evaluasi

⁸ Hasil Wawancara dengan Waka kesiswaan Bapak Yanuar Reza Gufron S.Pd.i, 11 Oktober 2018, Pada pukul 08.30 -09.30 WIB

pengembangan diri siswa. Adapun skripsi yang penulis buat mengangkat judul “Evaluasi Pengembangan Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari sebuah kesalahan dalam menerapkan masalah penelitian ini yang berkaitan dengan judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang penting digunakan, yakni sebagai berikut:

1. Evaluasi

Definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler (1950), evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.⁹

Menurut Suchman Evaluasi adalah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh worthen dan sandres bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.

Penilaian/ evaluasi dapat diartikan dengan proses mengukur dan membandingkan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian senantiasa berkaitan dengan kegiatan mengukur. Jika demikian sudah barang tentu akan ada sesuatu yang dijadikan tolok ukur (perencanaan dan programnya) serta ada sesuatu yang di ukur (tujuan / cita-cita, jumlah) ini artinya kegiatan penilaian juga mempunyai makna membandingkan.¹⁰

Menurut Oteng Sutisna penilaian atau evaluasi adalah mengukur dan menilai hasil-hasil dari program-program serta pelaksanaan pelaksanaan untuk

⁹ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

¹⁰ Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa: 2015), hlm. 132

mengetahui betapa baik tujuan-tujuan telah tercapai dan betapa para guru dan personil lainnya telah tumbuh secara profesional.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹²

2. Pengembangan Diri Siswa

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap lebih besar atau lebih baik memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir, atau dari yang sederhana ke perubahan yang lebih kompleks.¹³

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 konsep pengembangan diri bukanlah mata pelajaran yang harus disusun oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka, dengan bakat, minat dan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, dan pengembangan karir peserta didik.¹⁴

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian kesatuan dari kurikulum madrasah atau sekolah. Kegiatan pengembangan diri adalah upaya pembentukan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Ruang lingkup pengembangan diri itu meliputi kegiatan yang terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram itu direncanakan secara

¹¹ Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan.....*, hlm. 132

¹² Suharsimi arikunto dan cepi safruddin abdul jabar, *evaluasi program pendidikan*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 1-2.

¹³ Sudjana, *Manajemen program pendidikan: untuk pendidikan non formal dan pengembangan sumber daya manusia*, (bandung:falah production,2004), hlm., 331.

¹⁴ Rusman , *Manajemen Kurikulum,I*, hlm. 415.

khusus dan diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan disekolah atau dimadrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

A. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari:

- 1). Program keterampilan:
 - a. Keterampilan Tata Busana
 - b. Keterampilan Multimedia
- 2). Ektrakurikuler, meliputi kegiatan
 - a. Kepramukaan.
 - b. Pagar nusa maruyung

B. Kegiatan Pembiasaan :

- 1). Pembiasaan sholat duha
- 2). Pembiasaan Sholat dhuhur berjamaah
- 3). Pembiasaan 5S (salam,senyum,sapa,sopan,santun)
- 4). Pembiasaan berpakaian yang rapi
- 5). Pembiasaan buang sampah pada tempatnya

3. Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok

merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan organisasi nahdlotul ulama, yang legalitas formalnya mengikuti LP Ma'arif NU Banyumas. Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok beralamat di Jalan Raya Panembangan-Rancamaya Km.01 Kecamatan cilongok Kabupaten Banyumas 53162.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok adalah sekolah yang sudah melaksanakan program pegembangan diri. Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok sudah sembilan kalinya menjalankan program pengembangan diri. Meskipun di sekolah tersebut jauh dari perkotaan tetapi *mindset* kepala sekolah, guru, dan juga siswa sudah merasakan betapa pentingnya manfaat dari pengembangan diri.

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa kegiatan pengembangan diri siswa di Madrasah aliyah ma'arif NU 1 Cilongok itu ada ketrampilan tata

busana dan ketrampilan multimedia. Visi Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok adalah *“Berilmu, Beramal, Berakhlak mulia, dan Berketrampilan”*. Dengan visi tersebut, sekolah ini selalu berusaha mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang terdidik secara ilmu pengetahuan, agama, sosial, berakhlakul karimah, serta memiliki ketrampilan. Dalam usaha mendidik menjadi manusia yang memiliki ketrampilan, sekolah ini menanamkan pengembangan diri berupa pendidikan ketrampilan tata busana dan multimedia. Pendidikan ketrampilan yang dilaksanakan dimulai sejak siswa kelas X sampai kelas XII. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berketrampilan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana evaluasi pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimanakah evaluasi pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat berguna bagi peneliti dan juga bagi MA Ma'arif NU 1 Cilongok.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahan kajian tentang suatu penelitian. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah Evaluasi Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Madrasah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang kegiatan pengembangan diri di madrasah.
- 2) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bacaan tentang evaluasi dalam bidang pengembangan diri.
- 3) Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kegiatan evaluasi, dan sebagai khasanah pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berupa hal penelitian dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Erna Dian Nafitri, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mulai dari perencanaannya menyusun program setiap satu tahun sekali untuk masa bakti berikutnya, dengan pengelolaan mengarah kepada pembinaan, kegiatan, dan pelatihan kemudian penyelesaian SKU sudah berjalan dengan baik meskipun masih kurang maksimal tetapi sudah berjalan sebagaimana harusnya, dalam pelaksanaannya itu mengacu pada rencana yang sudah disusun salah satunya adalah penyelesaian buku SKU sudah terlaksana dengan baik, dan kegiatan evaluasinya dilakukan pada setiap program latihan mingguan, evaluasi yang dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang keunggulan, kelemahan, peluang dan hambatan sehingga dapat diketahui keberhasilan dan

usaha yang telah dilakukakan, semua kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik, halaman 74.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan diri, akan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus pada kegiatan Manajemen melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada evaluasi pengembangan diri siswa dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Product).¹⁶

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sus Ria Viningsih tahun 2013, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan adanya kegiatan rekrutmen peserta, perlengkapan, pelaksana, kegiatan dan evaluasi. Sumber datanya adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelompok krida, karya ilmiah dan latihanlomba keberbakatan atau prestasi dan dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan diri, akan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus pada kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan rumus presentase. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada evaluasi pengembangan diri terprogram dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Product).

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Siti Kulsum tahun 2013 hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pada saat Masa Orientasi Peserta Didik Baru, guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan Kesiswaan menyebarkan angket minat untuk peserta didik baru pada bidang non akademik, khususnya

¹⁵ Erna dian nafitri, Skripsi: *berjudul manajemen pengembangan diri siswa di madrasah tsanawiyah (Mts) Darussalam Kroya*, (Skripsi IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2014), hal.74

¹⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 384

¹⁷ Sus Ria Viningsih, "pelaksanaan pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, NO, 1, 2013.

untuk kegiatan ekstra kurikuler. Angket tersebut sudah disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa, dengan patokan tahun sebelumnya. Kemudian angket tersebut dianalisa serta disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan sekolah dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). Kegiatan serupa dilaksanakan untuk peserta didik kelas XI dan XII, dengan pertimbangan apakah mereka akan tetap mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang sama atau akan pindah ke kegiatan ekstra kurikuler yang lain.¹⁸

Melihat dari penelitian terdahulu, jadi tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang saya teliti sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima Bab antara lain: Bab Pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teori mengenai kerangka penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi 4 sub bab. Pada sub bab pertama berisi tentang evaluasi yang terdiri dari Pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi. Pada sub bab kedua membahas tentang pengembangan diri, yang meliputi pengertian pengembangan diri, tujuan pengembangan diri. Kemudian pada sub bab ketiga tentang jenis-jenis pengembangan diri, yang terdiri dari pengembangan diri

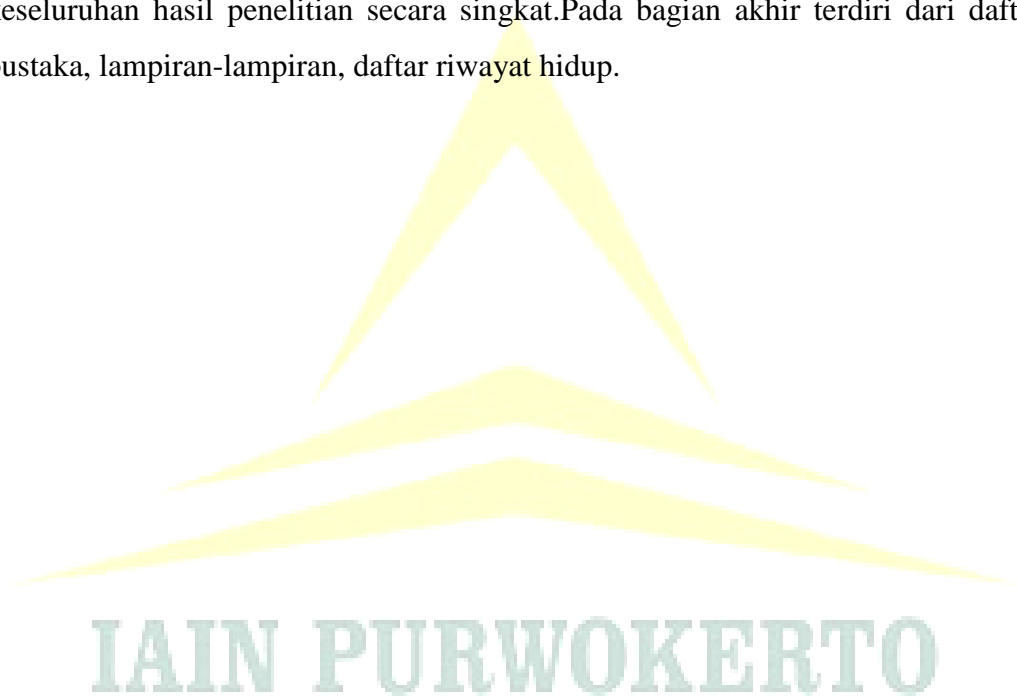
¹⁸ Siti Kulsum, "Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa di MAN Majalaya Kabupaten Bandung", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013.

terprogram, dan pengembangan diri tidak terprogram. Dan pada sub bab yang terakhir membahas tentang evaluasi pengembangan diri siswa.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, uji keabsahan data

Bab keempat, pembahasn dan hasil penelitian, merupakan paparan seluruh data yang diperoleh oleh peneliti pada saat berada di lapangan.

Pada bagian kelima, penulis memaparkan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdīr*,¹⁹ selain itu dalam bahasa Arab, juga sering dijumpai istilah *imtiḥan* yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.²⁰ Dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab *al-Qīmah*, dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arab adalah *muqayasaḥ*, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Adapun penilaian mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, dan sebagainya. Adapun evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni pengukuran dan penilaian.²¹ Evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut.²²

evaluasi program merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan

¹⁹ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah", *Jurnal Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan Islam*, 2019, Vol. 10 No. 1, hlm.164.

²⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm 183

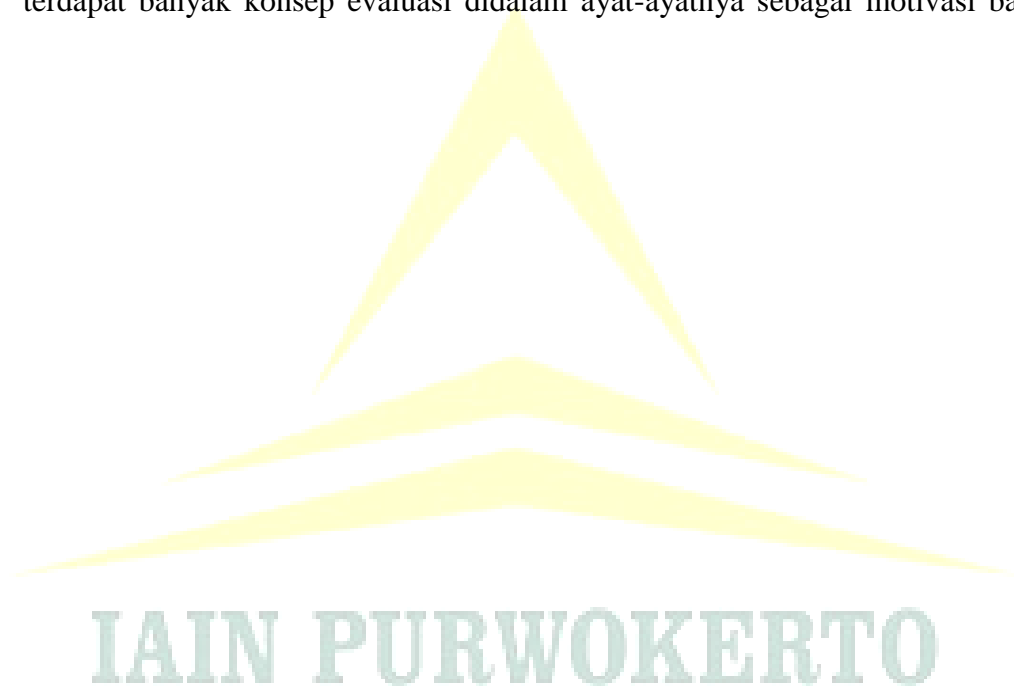
²¹ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep dasar evaluasi", hlm.164.

²² Vichayudya dan Sumardi, "Evaluasi program pendidikan dan pelatihan menggunakan aplikasi berbasis android di arsip nasional republik Indonesia (ANRI)", *Jurnal manajemen pendidikan*, 2020. Vol. 8 No. 2, hlm. 90

program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jelas dan mana yang tidak berjalan.²³

Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁴ Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.

Dalam sumber utama pendidikan islam yaitu Al-Quran, mengungkap terdapat banyak konsep evaluasi didalam ayat-ayatnya sebagai motivasi bagi



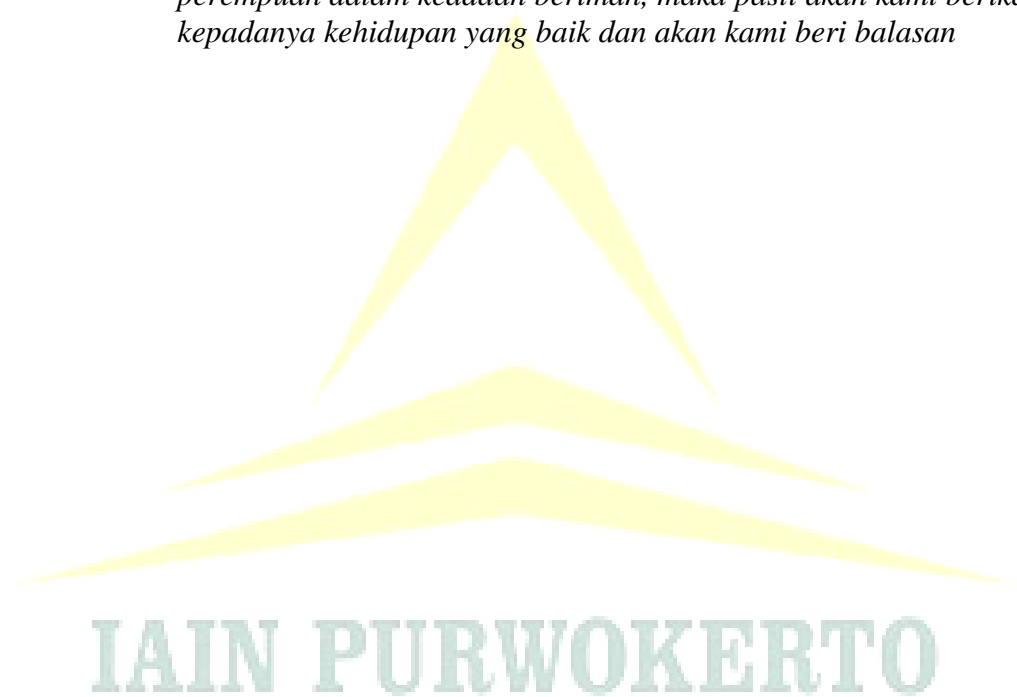
²³ Rizkayeni marta, "Evaluasi implementasi pembelajaran ketrampilan komputer dan pengolahan informasi (kkpi) kpi berbasis E-learning" *jurnal teknologi informasi & pendidikan*, 2018, Vol. 11 No. 1, hlm. 46.

²⁴ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, . . . hlm 1.

manusia untuk berhati-hati dalam melakukan perbuatan. Evaluasi yang dilakukan Allah terhadap umat manusia mengandung pengertian bahwa manusia senantiasa dalam pengawasan Allah yang apabila hal ini disadari oleh manusia berarti ia akan berhati-hati dalam bertingkah laku. Seperti pada ayat al-Quran surat An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan



dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.”(QS. An-Nahl:97)²⁵

Kemudian beberapa pendapat tentang evaluasi dikemukakan oleh para pakar diantaranya pendapat dari :

- a. Ralp Tyler yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan ujuan program.
- b. Cronbach, Alkin dan Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.
- c. Eisner mengemukakan bahwa evaluasi adalah memutuskan suatu program secara kritis dengan menggunakan jasa keahlian.

Dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin dalam bukunya *Evaluasi Program Pendidikan (Edisi 2)* bahwa menurut Sufflebeam dan Shinkfied menyatakan dalam bukunya *Assesment and program evaluation* yaitu *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guided decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena* (Stark, J.S. & Thomas, A., Simon & Schuster 1994: 159) , yang artinya yaitu “Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasadari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.” Inti dari pendapat diatas, evaluasi adalah menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi pada masing-masing tahap berbeda satu sama lainnya. Maka dari itu beberapa

²⁵ Al-Quran dan Terjemah , Departemen Agama RI. (Bogor: Syamil Quran, 2007)

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²⁶

Kemudian subjek evaluasi yang dimaksud adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Dalam keterangan ini, penulis mengategorikan pelaksanaan evaluasi sebagai subjek evaluasi. Ada pandangan lain yang disebut subjek evaluasi adalah siswa, yakni orang yang dievaluasi.

Dalam hal ini yang dipandang sebagai objek misalnya: prestasi matematika, kemampuan membaca, kecepatan lari dan sebagainya. Pandangan lain lagi mengklasifikasikan siswa sebagai objek evaluasi dan guru sebagai subjeknya.²⁷

Sesuai dengan perkembangan konsep tentang evaluasi atau penilaian program maka evaluator adalah seseorang atau suatu tim yang mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan suatu usaha. Evaluator merupakan pelaku evaluasi dalam hubungannya dengan program kegiatan yang di evaluasi.²⁸

Secara umum program diartikan sebagai “rencana”. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadidalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁹

Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan

²⁶ Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program*, . . . hlm 1-2.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 19-20

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm 11

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, . . . hlm 3

mendatangkan hasil atau pengaruh.³⁰ Program diartikan sebagai proses kegiatan yang direncanakan, berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain dalam suatu organisasi baik formal atau non formal serta dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.³¹ Dengan hal ini program tidak dapat hanya berjalan dalam waktu yang sedikit akan tetapi program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Maka, program bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan organisasi yang dilakukan bukan hanya satu kali akan tetapi berkelanjutan dan harus melibatkan sekelompok banyak orang.

Dari pengertian diatas maka evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja, terencana, dan cermat untuk mengetahui informasi-informasi terkait dengan tingkat keberhasilan suatu program, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu dan kemudian dari informasi tersebut dapat diambil keputusan-keputusan bagaimana arah dan kelanjutan program tersebut melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.

Menurut Mugiadi menjelaskan bahwa evaluasi program adalah upaya pengumpulan informasi mengenai suatu program, kegiatan atau proyek. Lebih spesifiknya lagi pendapat yang dikemukakan oleh Stake yaitu bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang merespon suatu program yang telah, sedang dan akan dilaksanakan serta untuk merespon pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai program tersebut.³²

Berdasarkan berbagai pengertian sebagaimana dikemukakan diatas maka evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis yang dilakukan dengan sengaja untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan

³⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm 8.

³¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, . . . hlm 3.

³² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, . . . hlm 21.

menyajikan data serta informasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

2. Tujuan Evaluasi

Di dalam merumuskan tujuan penelitian evaluasi, perancang harus mengingat bahwa biasanya ada dua hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program, yaitu hasil yang dinyatakan *stated outcomes* dan hasil yang tidak dinyatakan *unstated outcomes*.³³ Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan untuk memustikan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Tujuan Evaluasi ada dua Tujuan Umum dan tujuan khusus, Tujuan Umum: *Pertama* Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. *Kedua* Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.³⁴

Tujuan evaluasi program harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan program yang dievaluai. Tujuan evaluasi program dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen, maka seorang evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen program.³⁵

Menurut Endang Mulyatiningsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

³³ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm 9-10

³⁴ Tatang hidayat dan abas asyafah, "konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah", *Jurnal Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, 2019, Vol. 10 No. 1, hlm.165

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, . . . hlm 13.

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.³⁶

Menurut weiss tujuan evaluasi program selalu dikaitkan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai suatu program.³⁷ Selain itu menurut tokoh pendidikan islam terkemuka yaitu Abudin Nata menambahkan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi pendidik, materi pendidikan dan proses penyampaian materi pelajaran serta untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.³⁸

Dengan demikian tujuan evaluasi program adalah untuk memberi masukan bagi pengambilan keputusan tentang penghentian, kelanjutan, perluasan, modifikasi, dan peningkatan/pengembangan program. Selain itu memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan penyelenggaraan program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program serta untuk memahami landasan keilmuan evaluasi program.

3. Fungsi Evaluasi Program

Secara garis besar fungsi evaluasi program pembelajaran sama halnya dengan evaluasi program pendidikan yang lain tidak hanya proses pembelajaran secara akademis tetapi juga pembelajaran non akademis. Sekurang-kurangnya ada empat fungsi utama evaluasi program tersebut, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan Program kepada Publik
- b. Menyediakan informasi bagi Pembuat Keputusan
- c. Penyempurnaan program yang ada

³⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hlm 114-115.

³⁷ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, . . . hlm 25

³⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, . . . hlm 184

d. Meningkatkan Partisipasi.³⁹

Kemudian Menurut Purwanto ada beberapa fungsi atau manfaat evaluasi kepada beberapa berbagai pihak dalam beberapa hal:⁴⁰

a. Bagi Siswa

- 1). Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.
- 2). Hasil belajar menginformasikan hasil jerih payah siswa dalam Belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan evaluasi guru dapat mengetahui efektivitas mengajarnya.
- 2) Untuk memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil belajar mencerminkan prestasi sekolah mengelola pembelajaran
- 2) Hasil evaluasi merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orangtua siswa (masyarakat)
- 3) Hasil evaluasi merupakan paparan informasi kepada orang tua calon siswa sebagai bahan mempertimbangkan memilih sekolah yang akan memperoleh kepercayaan mendidik anaknya

d. Bagi Masyarakat

- 1) Orang tua mempunyai informasi untuk memberikan penilaian kepada sekolah sebelum memilih sekolah yang akan dipercayanya pendidikan kepada anaknya memberikan pendidikan kepada anaknya
- 2) Hasil evaluasi dapat menjadi media pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan untuk mendidik anak-anaknya.

e. Bagi Pemerintah

- 1) Hasil evaluasi dapat digunakan oleh pemerintah untuk menyusun patok mutu pendidikan

³⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, . . . hlm 11-14.

⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 10-13.

- 2) Evaluasi dilakukan untuk menjaga agar kualitas output sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara terus-menerus.

4. Model-model Evaluasi Program

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang objek yang dievaluasi.

Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaster. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :⁴¹

a) *Goal Oriented Evaluation Model*

Goal oriented evaluation model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

b) *Goal Free Evaluation Model*

Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal yang positif maupun hal-hal negatif. Jadi maksud dari evaluasi lepas dari tujuan ini bukanlah lepas sama sekali dari tujuan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

c) *Formatif-Summatif Evaluation Model*

⁴¹ Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program*, . . . hlm 25-29.

Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketikan program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui sejauh mana program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kelompoknya.

d) Countenance Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi dan (2) pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden, (2) transaksi, dan (3) keluaran.

Menurut Stake, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua pertimbangan, yaitu membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi diprogram lain dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

e) CSE-UCLA Evaluation Model

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE-UCLA. Yang pertama, yaitu CSE, merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of*

California in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu (1) *needs assessment*, (2) *program planning*, (3) *formative evaluation*, dan (4) *summative evaluation*.

f) *CIPP Evaluation Model*

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen komponennya.

g) *Discrepancy Model*

Kata *discrepancy* adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.

Selain itu model-model evaluasi program juga diartikan oleh beberapa ahli seperti Krikpatrick, Stufflebeam, Beebe, Brinkerhof Cs pendapatnya antara lain:

- a. Evaluasi model Krikpatrick oleh Krikpatrick yaitu evaluasi terhadap program *training* mencakup empat level evaluasi seperti *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*.
- b. Evaluasi Model CIPP oleh Stufflebeam yaitu evaluasi yang menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, seperti *context*, *input*, *procces* dan *product*.
- c. Evaluasi Model *Wheel* (Roda) oleh Beebe yaitu evaluasi yang berbentuk roda karena menggambarkan usaha evaluasi yang berkaitan dan berkelanjutan dari proses satu ke proses selanjutnya.
- d. Evaluasi Model Brinkerhoff oleh Brinkerhoff dan Cs mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama. Elemen – elemen tersebut diantaranya evaluasi *Fixed and Emergent*, *Formative and Summative*, *Experimental and Quasi Experimental vs Naural*.⁴²

Beberapa model yang lain yang banyak digunakan adalah *measurement model* (model pengukuran) oleh Edward L Thorndike dan Robert L Ebel, *congruence model* (model kesesuaian) oleh Ralph W Tyler, John B Carol dan Lee J Cronbach, dan *illuminative model* (model pendekatan antropologi) oleh Malcom Parlett.⁴³

5. Langkah-langkah Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin Abdul jabar, Evaluasi program dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Secara garis besar tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap Persiapan Evaluasi Program

Persiapan Evaluasi Program antara lain berupa penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data.

⁴²Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, . . . hlm 173-189

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 26-30

Pertama, penyusunan evaluasi. Penyesuaian evaluasi berkaitan dengan pemilihan model evaluasi, model seperti apa yang akan diterapkan dalam melakukan kegiatan evaluasi program. Pemilihan model ini bergantung pada tujuan evaluasi program yang akan dilaksanakan dan kriteria keberhasilan program.

Kedua, penyusunan instrumen evaluasi. Penyusunan instrumen evaluasi dilakukan dengan cara merumuskan tujuan, membuat kisi-kisi, membuat butir – butir instrumen dan menyunting instrumen.

Ketiga, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi. Jumlah sampel ditentukan dari wilayah populasi yang bervariasi. Karena bervariasi maka menentukan jumlah sampel dapat diperoleh dengan cara mengambil sebagian dari seluruh anggota populasi untuk dijadikan sumber data.

Keempat, penyesuaian persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Hal yang perlu disamakan persepsinya yaitu tujuan program, tujuan evaluasi, kriteria keberhasilan program, jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, wilayah generalisasi, teknik *sampling* dan jadwal kegiatan evaluasi program.

b. Tahap Pelaksanaan Evaluasi Program

Evaluasi program dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu *evaluasi reflektif*, *evaluasi rencana*, *evaluasi proses*, dan *evaluasi hasil*.

Evaluasi reflektif digunakan untuk mengevaluasi kurikulum sebagai suatu ide. Istilah reflektif diambil dari artikel yang ditulis oleh Cohen (1976). Jenis evaluasi ini mencoba mengkaji ide yang dikembangkan dan dijadikan landasan bagi kurikulum. Evaluasi terhadap ide ini dapat dilakukan pada waktu pertama kali suatu ide dikemukakan oleh seseorang. Hal ini terjadi karena biasanya penerjemahan suatu ide menjadi suatu rencana memerlukan kajian, yaitu berupa operasionalisasi ide tersebut. Evaluasi terhadap ide dapat pula dilakukan pada waktu program sebagai rencana telah selesai ditulis.

c. Tahap Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Program

Tahap monitoring pelaksanaan evaluasi program berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Sasaran monitoring adalah seberapa pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program dan seberapa pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program, apakah terjadi dampak tambahan atau tidak.⁴⁴

B. Pengembangan diri siswa

1. Pengertian Pengembangan Diri Siswa

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah suatu program dalam rangka pemberian pelatihan dan pendidikan kepada warga belajar agar menguasai suatu keahlian atau keterampilan dalam suatu bidang yang berguna untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang tersebut.⁴⁵

Jika menelaah tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat di sepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian yang sudah lazim di gunakan dan sudah banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah aku, (*ego*), atau self merupakan inti dari kepribadian yang meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita baik yang disadari ataupun tidak. Menurut freud *ego* diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan untuk membedakan hal-hal yang ada dalam batin seseorang dengan dunia luar.⁴⁶

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, . . . hlm 82-93.

⁴⁵ Yela riyanti dan widadatul aini, "Hubungan kecerdasan adversitas dengan motivasi berwirausaha lulusan pendidikan kecakapan hidup ketrampilan tata busana di SKB kabupaten lima puluh kota", *jurnal pendidikan luar sekolah*, 2018, Vol. 6 No. 4, hlm. 501.

⁴⁶ Rusman, *manajemen kurikulum*, (jakarta: Rajagrafindo, 2009) ,hlm, 414.

Pada kegiatan pengembangan diri bukan hanya mengembangkan minat dan bakat siswa saja, namun juga perlu adanya menanamkan karakter percaya diri siswa terlebih.⁴⁷

Dalam bukunya Eka prihatin menerangkan tentang pengertian pengembangan diri, diantaranya:

- a) Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari dari kurikulum sekolah.
- b) Pengembangan diri adalah upaya pembentukan watak dan kepribadian yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir dan ekstrakurikuler.⁴⁸

Dengan memperhatikan dasar teori di atas, kita bisa melihat arah dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan diri di sekolah,

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap lebih besar atau lebih baik memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir, atau dari yang sederhana ke perubahan yang lebih kompleks.⁴⁹

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 konsep pengembangan diri bukanlah mata pelajaran yang harus disusun oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka, dengan bakat, minat dan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang berkenaan

⁴⁷ Indah septiani dan fuji astuti, "menanamkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 bukittinggi", *e-Jurnal sendratasik*, 2019, Vol. 7 No. 3, hlm.12.

⁴⁸ Eka, manajemen,II, hlm.174

⁴⁹ Sudjana, *Manajemen program pendidikan: untuk pendidikan non formal dan pengembangan sumber daya manusia*, (bandung:falah production,2004), hlm., 331.

dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, dan pengembangan karir peserta didik.⁵⁰

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian kesatuan dari kurikulum madrasah atau sekolah. Kegiatan pengembangan diri adalah upaya pembentukan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

2. Jenis pengembangan diri

1. Tidak terprogram

Kegiatan pengembangan diri tidak terprogram adalah kegiatan yang secara langsung dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan disekolah atau madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri tidak terprogram dapat dilaksanakan secara:

- a. Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, kegiatan ibadah bersama, kebersihan dan kesehatan diri.
- b. Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan menghargai pendapat orang lain.
- c. Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbicara yang baik dan sopan, rajin membaca, menghargai kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.⁵¹

2. Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok.

⁵⁰ Rusman , *Manajemen Kurikulum*,I, hlm. 415.

⁵¹ Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan pendidikan nasional departemen pendidikan nasional, *pendidikan model dan contoh pengembangan diri sekolah dasar*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20%28faidillah%20%29.pdf>, download: Kamis, 21 Januari 2021 (15.00 WIB)

Ruang lingkup pengembangan diri itu meliputi kegiatan yang terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram itu direncanakan secara khusus dan diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan disekolah atau dimadrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

A. Kegiatan Pengembangan diri siswa di Madrasah aliyah ma'arif NU 1 cilongok yaitu:

- 1). Program keterampilan:
 - a. Keterampilan Tata Busana
 - b. Keterampilan Multimedia
- 2). Ektrakurikuler, meliputi kegiatan
 - a. Kepramukaan.
 - b. Pagar nusa maruyung

B. Kegiatan Pembiasaan :

- 1). Pembiasaan sholat duha
- 2). Pembiasaan Sholat dhuhur berjamaah
- 3). Pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)
- 4). Pembiasaan berpakaian yang rapi
- 5). Pembiasaan buang sampah pada tempatnya

C. Program pendidikan ketrampilan

1. Pengertian Program Pendidikan Keterampilan

Program keterampilan merupakan wadah yang diberikan sekolah untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Program keterampilan merupakan hal yang perlu diadakan untuk meningkatkan kualitas lulusan di bidang non akademik.⁵²

Program merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh perorangan, lembaga, institusi dengan dukungan sarana dan prasarana yang diorganisasi dan dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan hidup

⁵² Siti munirotul yanita dan ahmad supriyanto, "Manajemen kemitraan madrasah aliyah dengan balai latihan kerja dalam program ketrampilan", *JAMP: Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 2020, Vol. 3 No. 3, hlm. 283.

manusia.⁵³ Menurut Farida Yusuf Taybnapis program dijadikan sebagai segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁵⁴ Dengan demikian program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Sedangkan pendidikan keterampilan adalah dua kata yang digabung menjadi satu yang terdiri dari kata pendidikan dan keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁵ Sedangkan keterampilan berasal dari akar kata terampil, yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas.⁵⁶ Jadi pendidikan keterampilan dapat diartikan dengan upaya seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani untuk melaksanakan tugas, dan profesional dalam bidangnya, berpikir sistematis, punya kreasi yang tinggi untuk kehidupan yang lebih sempurna.

Al-Quran sangat mementingkan keterampilan. Keterampilan diperoleh setelah melalui pendidikan dan latihan disertai dengan kesabaran, keuletan dan ketekunan. Al-Quran mengungkapkan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang paling terampil dalam pekerjaannya. Seperti pada ayat al-Quran surat Al-Mulk Ayat 2:⁵⁷

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (سورة الملك: 2)

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia Maha Perkasa, Maha Pengampun.” (QS: Al-Mulk: 2).

⁵³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, . . . hlm 313

⁵⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, . . . hlm 8.

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm 13

⁵⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1996) hlm 1043.

⁵⁷ Nurwahdi, “Pendidikan Keterampilan Dalam Perspektif Al-Quran”, Jakarta: jurnal ilmu al-qur’an & hadis ,Volume 1 No. 1 , 2009, hlm 1.

Selain itu dalam buku yang berjudul *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Soedjarto menyebutkan bahwa dalam kurikulum 1975, program pendidikan di SMP dan SMA meliputi tiga kategori program: program pendidikan umum, program pendidikan akademis, dan program pendidikan keterampilan.⁵⁸ Program pendidikan pastinya tidak lepas dari wujud dari tujuan pendidikan. Termasuk halnya program pendidikan keterampilan merupakan wujud dari tujuan pendidikan yang mana tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi juga memberikan bekal keahlian keterampilan dimasa yang akan datang.

Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dicapai dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵⁹

Program pendidikan keterampilan ialah program pendidikan yang dapat dipilih siswa (ketrampilan bebas) dan ada juga yang bersifat terikat.⁶⁰ Bagi siswa SD (Sekolah Dasar) program ketrampilan ini berfungsi untuk mengembangkan kesukaan dan penghargaan kepada pekerjaan tangan dan sebagai bekal untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks. Di sekolah lanjutan program ini dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan pravokasional dengan penghargaan agar bisa dikembangkan sendiri untuk bekal bekerja dalam masyarakat apabila siswa tidak mampu melanjutkan studinya.

2. Tujuan Program Pendidikan Keterampilan

Pendidikan kecakapan hidup atau pengembangan diri tidak hanya memberikan kesempatan untuk mendapatkan keterampilan. Namun lebih dari

⁵⁸ Soedjiarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 25.

⁵⁹ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm 1

⁶⁰ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm 32.

itu, pendidikan kecakapan hidup mampu memberikan peluang untuk berwirausaha bagi mereka yang memiliki minat untuk berwirausaha.⁶¹ Tujuan program pendidikan keterampilan tidak lepas dari tujuan pendidikan secara umum. Menurut Naval Air Station Antlanta menyatakan bahwa tujuan pendidikan keterampilan adalah (1) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, (2) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada dimasyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁶²

Pendidikan berdasarkan sistem *broad based education* ialah konsep yang memacu pada *life skill*. Tujuan utamanya adalah untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat dalam rangka memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup. Sedangkan bagi Pendidikan Formal pendidikan keterampilan adalah untuk memberikan keterampilan dasar bagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶³

Tujuan adanya pendidikan keterampilan yang paling utama adalah mengurangi angka pengangguran yang semakin banyak khususnya anak-anak yang tidak mampu atau tidak mempunyai percaya diri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk memecahkan masalah ini, perlu pendidikan keterampilan yang sesuai dengan peluang kesempatan kerja yang dibutuhkan masyarakat dengan mempertimbangkan bakat dan minat.⁶⁴

Tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya program ketrampilan ini adalah agar siswa siswi memiliki keterampilan yang dapat diandalkan

⁶¹ Yela riyanti dan wirdatul aini, "Hubungan kecerdasan adversitas dengan motivasi berwirausaha lulusan pendidikan kecakapan hidup ketrampilan tata busana di SKB kabupaten lima puluh kota", *jurnal pendidikan luar sekolah*, 2018, Vol. 6 No. 4, hlm. 501.

⁶² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, . . . hlm 43.

⁶³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, . . . hlm 15

⁶⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, . . . hlm. 16.

sebagai peningkatan taraf hidup masyarakat agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.⁶⁵

Tujuan program pendidikan keterampilan yang peneliti fokuskan disini adalah pendidikan keterampilan ditingkat sekolah menengah atas atau MA. Tujuan penyelenggaraan program pendidikan pada MA adalah untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap keterampilan kerja sebagai dasar pembentukan etos kerja bangsa Indonesia di tingkat ini antara lain:

- a. Memberikan dasar keterampilan kepada siswa siswi, baik yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi ataupun tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (langsung terjun ke dunia kerja) sehingga dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja dan juga bekal dasar untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.
- b. Memberi bekal dasar keterampilan, yang apabila tidak melanjutkan pendidikan, telah memiliki bekal dasar untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Karena itu, MA berbasis keterampilan sudah merupakan kebutuhan bagi anak-anak MA/SMA/SMK.

3. Macam-macam Pendidikan Keterampilan

Keterampilan hidup (*life skill*) berawal dari pemikiran tentang hasil belajar, penguasaan berbagai potensi dasar, rumpun belajar, kompetensi lintas kurikulum dan kompetensi tamatan keterampilan hidup yang diperoleh melalui berbagai pengalaman belajar.

Pendidikan keterampilan bermacam-macam jenisnya sesuai dengan sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan keterampilan tersebut. Antara lain sebagai berikut :

- a. Keterampilan diri (*personal skill*)
- b. Keterampilan sosial (*social skills*)
- c. Keterampilan akademik (*academic skills*)
- d. Keterampilan vokasional (*vocational skills*)⁶⁶

⁶⁵ Yela riyanti dan widadatul aini, "Hubungan kecerdasan adversitas dengan motivasi berwirausaha lulusan pendidikan kecakapan hidup keterampilan tata busana di SKB kabupaten lima puluh kota", *jurnal pendidikan luar sekolah*, 2018, Vol. 6 No. 4, hlm. 501.

Pertama, keterampilan diri (*personal skills*) meliputi penghayatan sebagai makhluk Allah SWT dalam bentuk iman dan takwa. Keterampilan diri juga mencakup kepintaran dalam memotivasi prestasi yang berawal dari dalam diri seseorang untuk melakukan bermacam-macam aktifitas dalam mencapai tujuan, mempunyai komitmen yang tinggi, dan tidak mudah goyah serta menanamkan sifat Rosul yaitu jujur, amanah, tabligh dan fatonah.⁶⁷

Kedua, keterampilan sosial (*social skills*) yaitu keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan. Disamping itu, juga terampil bekerja sama dengan mitra kerja, mengelola konflik, beda pendapat, diskusi dan lain lain.

Ketiga, keterampilan akademik (*academic skills*) meliputi berfikir, merancang suatu kegiatan, melaksanakannya sesuai skenario, melaporkan hasil kerja secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, keterampilan vokasional (*Vocational Skills*) adalah keterampilan yang berhubungan dengan model, prinsip, dan prosedur dalam mengerjakan suatu tugas. Artinya menciptakan produk sesuai dengan konsep, prinsip, prosedur, serta media yang disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan diri pada kegiatan pengembangan diri siswa terprogram yaitu keterampilan vokasional (*vocational skills*). Sesuai dengan lokasi penelitian bahwa MA Ma'arif NU 1 Cilongok telah melaksanakan program pendidikan keterampilan dengan fokus pemberian bekal keahlian (*vocational skills*). vokasional disini artinya bahwa sekolah memberikan pelatihan dasar keterampilan untuk peserta didik agar peserta didik mengenal, mengetahui, dan bisa mempraktekan keterampilan-keterampilan yang disediakan oleh sekolah. Program pendidikan keterampilan dilokasi penelitian menawarkan beberapa keterampilan antara lain tata busana, dan Komputer desain grafis (multimedia). Dari kegiatan ketrampilan tersebut siswa diharapkan bisa mahir dalam hal multimedia khususnya dalam penguasaan CorelDraw dan Desain grafis

⁶⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, . . . hlm 28

⁶⁷ Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 70.

Desain grafis pada awalnya diterapkan untuk media-media statis, seperti buku, majalah, dan brosur. Sebagai tambahan, sejalan dengan perkembangan zaman, desain grafis juga diterapkan dalam media elektronik – yang sering kali disebut sebagai “desain interaktif” (interactive design), atau “desain multimedia” (multimedia design’).⁶⁸

4. Manfaat Program Pendidikan Keterampilan

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi keterampilan bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.

Menurut Mulyasa variasi guru dalam pembelajaran diperlukan sebagai keterampilan termasuk pembelajaran kreatifitas dan menyenangkan, kepada peserta didik adalah untuk memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.⁶⁹ Selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Menurut Slamet PH manfaat pendidikan keterampilan sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya
- b. Peserta didik memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang syarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir
- c. Peserta didik memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar, yang memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi

⁶⁸ Rais , ida afriliana dan eko budihartono, ”Peningkatan ketrampilan multimedia corel draw di SMK assalafiyah kota tegal”, *Jurnal Abdimas PHB*, 2018, Vol. 1 No.1, hlm.60.

⁶⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 69

- d. Peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya
- e. Peserta didik memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

Sedangkan menurut Tim Broad Based Education manfaat pendidikan keterampilan sebagai berikut :

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, pendidikan keterampilan dapat meningkatkan kualitas berpikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada gilirannya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya karir, penghasilan, pengaruh, prestise, kesehatan jasmani dan rohani, peluang, pengembangan diri, kemampuan kompetitif dan kesejahteraan pribadi.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, pendidikan keterampilan dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator-indikator yang ada, seperti peningkatan kesejahteraan sosial, pengembangan masyarakat yang secara harmonis mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni.

Manfaat pendidikan keterampilan yang lain adalah bagi perubahan perekonomian masyarakat. Menurut teori *human investment* bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin besar penghasilan hidup yang diperoleh.⁷⁰ Dengan kata lain, investasi dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia akan lebih menguntungkan. Hal ini berarti bahwa setelah seseorang menyelesaikan pendidikan dalam tingkatan tertentu diharapkan akan mengisi pekerjaan di dunia kerja sesuai dengan pengetahuan dan bidang keahlian yang diperoleh dari jenjang pendidikan yang diikutinya.

⁷⁰ Abdul Choliq MT, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Pada Madrasah Aliyah*, (Semarang: Walisongo Press, 2011), hlm 247-248.

D. Evaluasi Program Pendidikan Keterampilan

Keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program akan menyangkut berbagai hal yang terkait, baik yang mencakup kualitas masukan, kualitas proses, maupun kualitas hasil pelaksanaan program.⁷¹ Dalam hal ini keberhasilan suatu program pendidikan keterampilan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Berbagai kelemahan dan kendala yang mungkin timbul dapat ditemukan dan dikenali, kemudian dianalisis serta ditentukan alternatif pemecahannya yang paling tepat.

Menurut Stufflebeam evaluasi adalah proses penggambaran, penemuan dan penyediaan informasi deskriptif dan pertimbangan tentang penemuan dan penyediaan informasi dan pertimbangan tentang nilai yang telah direncanakan, di implementasikan dan pengaruhnya.⁷² Evaluasi program tidak semata-mata penilaian terhadap suatu program tetapi juga sebagai segala sumber informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini terkait dengan kelanjutan dari program apakah program akan dihentikan, dipertahankan, diperbaiki ataukah diperbaharui, semua tergantung pada hasil evaluasi program tersebut.

Dengan demikian evaluasi program pendidikan keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menggali informasi terkait dengan penilaian program pendidikan keterampilan yang ada di MA Ma'arif NU Cilongok. Informasi tersebut nantinya akan digunakan untuk meningkatkan program pendidikan keterampilan baik yang harus diperbaiki maupun yang harus ditingkatkan.

Dengan berbagai penjelasan diatas penilaian atau evaluasi program yang baik adalah model evaluasi yang bisa merangkum berbagai kegiatan atau jalannya program sekolah, agar mudah di nilai dari berbagai aspek serta dapat mendiskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi untuk mengetahui bagaimana konteks, input, proses dan produk dari program pendidikan keterampilan tersebut.

⁷¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, . . . hlm 15.

⁷² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 14

Model evaluasi yang bisa merangkum berbagai kegiatan atau jalannya program sekolah, yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator adalah model evaluasi CIPP. Konsep evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965.⁷³ Konsep tersebut dipandang bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.

Model evaluasi CIPP dilakukan untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari muncul ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Model CIPP dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar. Mulai dari evaluasi konteks (*context*) yang dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan mendasar dari sebuah program yang diusulkan sehingga diketahui apakah program yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan apakah tujuan program sesuai untuk memenuhi kebutuhan. Selanjutnya evaluasi masukan (*input*) dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Lalu evaluasi proses (*process*) dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Serta yang terakhir yaitu evaluasi hasil (*product*) yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dengan baik dan menghasilkan sesuatu atau belum.⁷⁴

Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) untuk mengevaluasi program pengembangan diri siswa berupa pendidikan keterampilan di MA Ma'arif NU Cilongok. Adapun evaluasi program pendidikan keterampilan MA Ma'arif NU Cilongok dengan menggunakan model evaluasi CIPP adalah sebagai berikut :

⁷³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 120-121

⁷⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian terapan*, . . . hlm 120-121

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang terpenuhi maupun yang tidak terpenuhi, dari populasi dan sampel yang dilayani untuk tercapainya tujuan program.⁷⁵ Evaluasi konteks bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah masalah yang dihadapi organisasi dan mencari solusisolusinya.⁷⁶

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.⁷⁷ Selain itu evaluasi masukan (*Input*) program juga berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif yang dianggap unggul.⁷⁸

3. Evaluasi Proses (*Proces*)

Evaluasi proses digunakan untuk menyediakan informasi dalam menentukan suatu keputusan-keputusan program selama proses pelaksanaan program tersebut berjalan dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan. Dengan demikian evaluasi proses pada dasarnya merupakan evaluasi dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa saja yang perlu diperbaiki.⁷⁹

⁷⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian terapan*, . . . hlm. 120-121

⁷⁶ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", At-Ta'dib, Volume 6 No. 1, Juni 201, hlm 120.

⁷⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, . . . hlm 182.

⁷⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, . . . hlm. 55.

⁷⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, . . . hlm 182.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Menurut Farida Yusuf Tayibnapi evaluasi produk adalah evaluasi yang digunakan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.⁸⁰Evaluasi produk pada dasarnya merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.



⁸⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, . . . hlm 183.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana di tujuakan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian, sedangkan jenis datanya kualitatif.⁸¹ Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami dengan melakukan studi mendalam terhadap subjek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai Evaluasi Pengembangan diri siswa di MA ma'arif NU cilongok Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan mendeskripsikan data secara utuh dan menyeluruh.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian merupakan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, dan apa adanya. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁸²

Dengan demikian peneliti dapat menggali penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif tentang Evaluasi Pengembangan diri siswa di MA ma'arif NU Cilongok. Penelitian ini hanya akan menggambarkan evaluasi pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok.

⁸¹Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.6.

⁸²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif NU Cilongok yang berlokasi di Jalan Rancamaya-Panembangan, Kec.Cilongok, Kab.Banyumas. Sekolah ini merupakan MA pertama di Kecamatan Cilongok yang sudah menyelenggarakan program Ketrampilan Komputer dan tata busana .

Ketrampilan di sekolah ini merupakan ketrampilan vokasional dasar atau ketrampilan kejuruan dengan tujuan menggali keahlian, bakat dan minat siswa secara mendasar. Ketrampilan tersebut antara lain desain grafis. Selain itu belum ada penelitian yang sejenis yaitu tentang penelitian evaluasi pengembangan diri pada tingkat MA.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di MA Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah tersebut menyelenggarakan program pengembangan diri
2. Program pengembangan diri merupakan program unggulan di sekolah tersebut, karena ada beberapa pengembangan diri yang sudah juara tingkat nasional salah satunya itu juara 2 pidato bahasa inggris di malang.
3. Peneliti ingin menggali pengetahuan tentang program pengembangan diri di sekolah tersebut.
4. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang evaluasi program pendidikan keterampilan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber subjek dari mana data itu bisa didapatkan. Subjek penelitian ini digunakan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya darimana data dalam penelitian ini diperoleh untuk mencari data yang valid. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Pada sumber data ini terdiri dari subjek penelitian dan objek penelitian.

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁸³ Adapun subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala MA Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu Bapak M. Asror Sa'bani M.Pd
- b. Waka Kurikulum yaitu Ibu Wendika Oktriani S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan yaitu Bapak Yanuar Reza Gufron S.Pd.I
- d. Pembimbing Program Keterampilan Tata busana yaitu Ibu Siti Juariyah, S.Pd.
- e. Pembimbing Program Pendidikan Ketrampilan Multimedia yaitu Ahmad Syarif Hidayah, S.Pd.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁸⁴

Adapun teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸⁵

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁸⁶

⁸³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88.

⁸⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2009), hlm. 171.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

⁸⁶ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), hlm. 179.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara terstruktur, dimana teknik ini merujuk pada situasi dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan kategori jawaban terbatas pada setiap responden.⁸⁷ Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara yang ditujukan kepada narasumber langsung.

Wawancara ini ditujukan kepada beberapa narasumber yang terkait langsung dalam program pendidikan ketrampilan tersebut, antara lain sebagai berikut :

a. Kepala MA Ma'arif NU Cilogok

Wawancara dilakukan pada hari senin, 11 Mei 2020 pukul 19.00 WIB s/d Selesai. Dari Kepala Sekolah bapak M. Asror Sa'bani M.Pd dapat diperoleh data mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilogok Sumbang yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi. Kepala sekolah merupakan subjek yang terlibat langsung sebagai pelaksana evaluasi program pendidikan ketrampilan. Selaku penanggung jawab (ketua) pelaksana program pendidikan ketrampilan dapat diperoleh informasi (data) secara akurat mengenai Evaluasi Program Pendidikan Ketrampilan.

b. Waka Kurikulum

Wawancara dengan waka kurikulum dilakukan pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pukul 16.00 WIB s/d Selesai. Dari Waka Kurikulum Ibu Wendika Oktariani S.Pd. dapat diperoleh data mengenai kurikulum sekolah dan posisi program pendidikan ketrampilan di sekolah.

c. Waka Kesiswaan

Wawancara dengan Waka kesiswaan dilakukan pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pukul 09.30 WIB s/d Selesai. Dari Wawancara dengan Waka Kesiswaan yaitu Bapak Yanuar Reza gufron S.Pd.I. dapat diperoleh gambaran secara langsung dari pelaksanaan Kegiatan Pengembangan diri

⁸⁷ Sedarmaayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), hlm. 81.

siswa Secara umum, dan Secara khusus program ketrampilan Tata busana dan komputer. Selain itu dapat diperoleh bahwa Guru Pembimbing program ketrampilan tata busana dan komputer di Madrasah Aliyah tersebut diambil dari Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok, yang Memiliki kemampuan lebih dibandingkan guru-guru yang lain di bidang tata busana dan komputer.

d. Guru Pembimbing Program Ketrampilan Tata Busana

Wawancara dengan guru pembimbing program ketrampilan Tata busana dilakukan pada hari Rabu, 13 Mei 2020 pukul 13.30 WIB s/d Selesai. Dari guru pembimbing program ketrampilan Tata busana, yaitu Ibu Siti Juariyah S.Pd. dapat diperoleh data seperti presentsi siswa, jurnal dan data-data lain yang terkait dengan pelaksanaan program. Selain itu dari guru pembimbing juga dapat diperoleh gambaran secara langsung pelaksanaan program pendidikan ketrampilan Tata busana.

e. Guru Pembimbing Program Ketrampilan Komputer

Wawancara dengan guru pembimbing program ketrampilan Komputer busana dilakukan pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 13.30 WIB s/d Selesai. Dari guru pembimbing program ketrampilan Komputer, yaitu Bapak Ahmad Syarif Hidayah S.Pd.I. dapat diperoleh data seperti presentsi siswa, jurnal dan data-data lain yang terkait dengan pelaksanaan program. Selain itu dari guru pembimbing juga dapat diperoleh gambaran secara langsung pelaksanaan program pendidikan ketrampilan Tata busana.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang berada dalam bukunya sugiyono, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸⁸

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya seperti pendengaran,

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, . . . hlm. 203.

sentuhan serta penciuman. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain.⁸⁹

Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu rambu pengamatan.⁹⁰

Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang peneliti teliti dan sumber data yang peneliti jumpai selama observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok tentang evaluasi Pengembangan diri siswa program pendidikan keterampilan tata busana dan multimedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹¹

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁹² Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari teori-teori, pendapat, dan data lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari dokumentasi atau arsip yang ada di lokasi penelitian, seperti gambaran umum dan data yang

⁸⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan*, . . . hlm 199

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,hlm. 311-313.

⁹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm. 92.

⁹² Hari Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* ,(Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014) , hlm143.

terkait dengan Program pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengambilan data karena untuk membuktikan bahwa fenomena yang akan diangkat dan diteliti benar-benar ada dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.⁹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹⁴ Tujuan dari teknik analisis data ini meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan dan penempatan data sesuai dengan konteksnya masing-masing. Untuk itu data yang diperoleh harus sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹⁵ Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.⁹⁶

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya memang cukup banyak maka perlu melakukan reduksi data agar ditemukan tema dan pola pokok pembahasannya. Dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tujuan peneliti melakukan reduksi data adalah untuk memilih hal yang penting saja mengenai evaluasi Pengembangan diri siswa program pendidikan

⁹³ Hari Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm159.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 335.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 338.

⁹⁶ Hari Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm165.

keterampilan Tata busana dan Komputer di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok .

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹⁷

Pada intinya penyajian data atau display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan dari subtema sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.⁹⁸

Setelah peneliti mereduksi data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya adalah data didisplay atau disajikan dalam bentuk naratif. Data yang tersusun dengan benar dalam penyajiannya memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan yang benar juga.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Kesimpulan lebih menuju kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan berdasarkan aspek/komponen/faktor /dimensi yang berdasarkan hasil temuan penelitian dalam uraian subkategori tema yang sebelumnya telah diurai.⁹⁹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-buktinya valid dan

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 341.

⁹⁸ Hari Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm176.

⁹⁹ Hari Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hlm178.

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁰⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin saja tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti setidaknya melakukan pemeriksaan data keabsahan peneliti yang dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Disamping itu dengan adanya uji keabsahan data maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan data-data yang kevaliditasannya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kriteria keabsahan data yang dapat digunakan dalam uji keabsahan, yaitu: derajat kepercayaan, keterlatihan, kebergantungan, dan kepastian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.¹⁰¹ Teknik triangulasi yang digunakan terhadap data yang berkaitan dengan evaluasi Pengembangan diri siswa program pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok, dilakukan dengan cara:¹⁰²

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 345.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 372.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 373.

1. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama mengenai evaluasi Pengembangan diri siswa program pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok
2. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini misalnya, menggunakan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru pembimbing ketrampilan tata busana, dan guru pembimbing ketrampilan sumber Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 cilongok.
3. Triangulasi waktu ,dalam sebuah penelitian waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Oleh sebab itu penulis memilih waktu yang berbeda untuk melakukan pengecekan data baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian data.

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok

a. Sejarah berdiri

Menghadapi era globalisasi, teknologi yang semakin canggih dan derasnya arus informasi yang ada dan berkembang di masyarakat dunia, maka pendidikan menempati posisi sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut dengan menyadari akan pentingnya pendidikan Islam yang terarah dan terpadu antara intelektual dan akhlaqul karimah maka pada tanggal 10 Januari 2011 melalui rapat Pengurus MWC NU Cilongok dan Pengurus MWC LP Maarif NU Cilongok, maka dibentuklah Tim Pendiri MA Maarif NU Cilongok yang bertugas untuk mengantarkan sampai keluarnya izin Operasional Madrasah Aliyah Maarif NU Cilongok yang berada diwilayah kecamatan Cilongok bagian utara. Sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam naungan organisasi Nahdlotul 'Ulama, maka Legalitas Formal lembaganya mengikuti LP Maarif NU Banyumas dengan akte notaries Munyati Sullam, SH., MA No. 04 Tahun 2013.¹⁰³

Tim Pendiri MA Ma'arif NU Cilongok yang juga disebut sebagai TIM 9, terdiri dari :

- Ketua : Mujiburrohman, S.Pd
Wakil Ketua : Nadlir, S.Pd.I
Sekretaris : M. Asror Sa'bani, S.Pd
Wakil : Kholidin, S.E
Bendahara : Danan Setianto, S.E
Anggota : 1. KH. Akhmad Mufarrikh
2. Arif Mufti, S.Pd.I
3. Drs. Tohirin

¹⁰³ Dokumentasi dengan Faisal Hanif Staf TU 13 mei 2020 jam 10.00 – 11.00

Pada tanggal 20 Januari 2011 melalui rapat Tim Pendiri dan Masyarakat, akhirnya disepakati untuk didirikan Madrasah tingkat lanjutan Atas yaitu Madrasah Aliyah Maarif NU Cilongok disingkat “MA MAARIF NU Cilongok”.¹⁰⁴

4. Visi Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok

Visi:

Visi dari Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok adalah: BERILMU, BERAMAL, BERAKHLAK MULIA, DAN BERKETERAMPILAN.

5. Misi Madrasah Aliyah Ma’arif NU Cilongok:

- a) Mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki berlandaskan iman dan taqwa
- b) Mengimplementasikan iman dan taqwa terhadap Allah SWT secara integral
- c) Memotivasi komitmen yang tinggi untuk mencapai keberhasilan yang Diridhoi Allah SWT
- d) Menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme yang islami
- e) Meningkatkan kepekaan sosial dan sifat kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
- f) Meningkatkan kemampuan ketrampilan sesuai dengan tuntutan perkembangan Zaman

6. Struktur organisasi (nama & jabatan)

Pengurus MA Ma’arif NU 1 Cilongok

Ketua : H. Arif Maftukhin, M.Pd

Kepala Madrasah : M. Asror Sa’bani, M.Pd.

Sekretaris : Aziz Masyhuri, S.E

Bendahara : Ir. H. Sutardi Sholeh

Bid. SDM : Hidayatulloh, M.Pd

Bid. Sarpras : Amron

¹⁰⁴ Dokumentasi dengan Faisal Hanif Staf TU 13 mei 2020 jam 10.00 – 11.00

7. Komite MA Ma'arif NU 1 Cilongok

- Ketua : Mujiburrohman, M.Pd
 Sekretaris : M. Asror Sa'bani, S.Pd., M.Pd.
 Bendahara : Wendika Oktariani, S.Pd
 Anggota : - Danan Setianto, S.E
 - Ischakul Hasan, S.Pd.I
 - H. Lutfi Akrom
 - Ibnu Aziz Muzaki

8. Sarana Dan Prasarana

a) Keadaan gedung

Tabel 1
Keadaan gedung MA Ma'arif NU 1 Cilongok

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kelas	7
4.	Perpustakaan	-
5.	Laboratorium	-
6.	Gudang	1
7.	Ruang komputer	1
8.	Masjid	1
9.	Dapur	1
10.	Wc	6
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang bendahara	1

b) **Perlengkapan MA Ma'arif NU 1 Cilongok**

Tabel 2
Perlengkapan MA Ma'arif NU 1 Cilongok

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	23
2.	Laptop	30
3.	Printer	5
4.	Kamera	1
5.	Lcd	4
6.	Lemari besi	7
7.	Lemari Kayu	10
8.	Meja Siswa	230
9.	Kursi Siswa	235

c) **Alat peraga dan praktik**

Jurusan IPA

Torso, Preparat Awetan Tumbuhan dan Hewan, Mikroskop

Jurusan IPS

Peta, Globe.

d) **Tanah/luas tanah yang dimiliki oleh MA Ma'arif NU 1 Cilongok**

Luas tanah seluruhnya	: 2265m ²
Luas bangunan	: 974m ²
Luas halaman	: 400m ²
Luas kebun	: -
Status tanah	: Milik Sendiri dan Wakaf. ¹⁰⁵

e) **Fasilitas pendukung pembelajaran bahasa Arab MA Ma'arif NU 1 Cilongok**

Tabel 3
Fasilitas Pendukung Pembelajaran

¹⁰⁵ Dokumentasi dengan Faisal Hanif Staf TU 13 mei 2020 jam 10.00 – 11.00

No.	Nama	Jumlah
1.	Kamus bahasa Arab	20
2.	Buku materi bahasa Arab kelas X	40
3.	Buku materi bahasa Arab kelas XI	25
4.	Buku materi bahasa Arab kelas XII	30

9. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 4

Jenis Tenaga pendidik dan kependidikan

Jenis tenaga pendidik	PNS	Honorer	Jumlah
Guru	2	20	22
Pegawai	-	5	5
Jumlah	2	24	27

1. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 5

Tenaga Pendidik MA Ma'arif NU 1 Cilongok

No.	Nama	Guru mapel	Pendidikan
1.	M. Asror Sa'bani, M.Pd	Ekonomi	S2
2.	Sholeh, M.Pd	Bhs. Arab	S2
3.	K.H. Akhmad Mufarikh	Fiqih	SLTA/Ponpes
4.	Erlin Sutantri, S.Pd	Biologi, Sejarah Umum Prakarya dan Kewirausahaan	S2
5.	Wendika Oktariani, S.Pd	Sosiologi PKn	S1
6.	Ky. Sukhaimi	Kitab Kuning	SLTA/Ponpes

7.	Akhmad Muzakki, S.Pd.	Akidah Akhlak Sejarah Indonesia	S1
8.	Dwi Utari, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
9	Siti Juariyah, S.Pd	Keterampilan Tata Busana Bahasa Jawa	S1
10	Ky. Sulaiman	Ke-NU-an	SLTA/Ponpes
11.	Ky. Mukti Wibowo	Ke-NU-an	SLTA/ Ponpes
12.	Ah. Syarif Hidayah, S.Pd.I	Qur'an Hadits TIK Komputer	S1
13.	Yanuar Reza Gufroni, S.Pd.I	SKI Sejarah BK	S1
14.	Nakhnu Puji Leksana, S.Pd	Pendidikan Jasmani	S1
15.	Muhammad Adib, S.Pd.I	BTA	S1
16.	Fifi Kartika Dewi, S.Pd	Fisika, Lintas Minat Fisika, Peminatan Matematika	S1
17.	Siti Badriyatul Munawaroh, S.Pd	Matematika	S1
18.	Khusniatus Solihah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1
19.	Meliani Dyah Palupi, S.Pd.	Kimia Lintas Minat Geografi Lintas Minat Kimia	S1
20.	Lutfiana Mar Atus Solikhah, S.Pd	Ekonomi Geografi	S1

2. Tenaga kependidikan

Tabel 6
Tenaga Kependidikan MA Ma'arif NU 1 Cilongok

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ah. Syarif Hidayah, S.Pd.I	Ka. TU	S1
2.	Faisal Khanif	Staff TU	SLTA
3.	Meliani Dyah Palupi, S.Pd.	Bendahara Madrasah	S1
4.	Ibnu Aziz Muzaki	Bendahara BOS	SLTA
5.	Choerul Muntoib	Penjaga Madrasah	SLTA
6.	Mukti Aji	Penjaga Madrasah	SLTP

3. Keadaan Peserta Didik

Jumlah siswa keseluruhan : 214 Siswa

Jumlah kelas & jumlah siswa setiap kelas

Kelas X X IPA : 27 Siswa

X IPS1 : 28 Siswa

X IPS2 : 28 Siswa

Kelas XI XI IPA : 35 Siswa

XI IPS : 32 Siswa

Kelas XII XII IPA : 33 Siswa

XII IPS : 31 Siswa.¹⁰⁶

10. Tujuan

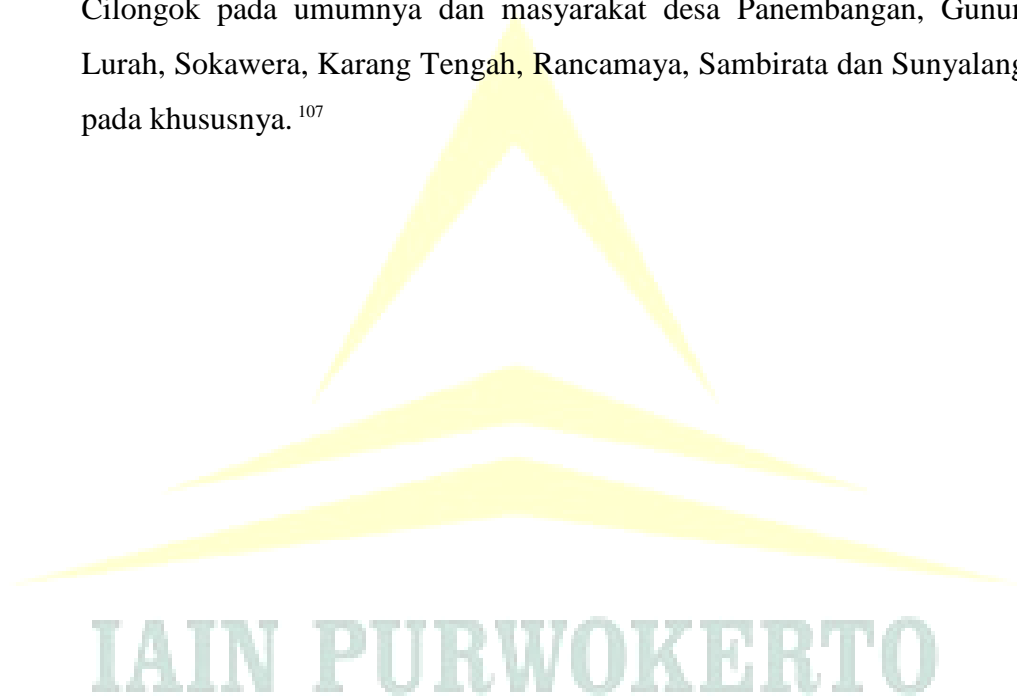
- 1) Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian MWC NU Kecamatan Cilongok, khususnya bidang pendidikan formal berupa Sekolah Lanjutan Atas dalam hal ini MA Maarif NU Cilongok.
- 2) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama.

¹⁰⁶ Dokumentasi dengan Faisal Hanif Staf TU 13 mei 2020 jam 10.00 – 11.00

- 3) Memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan lanjutan tingkat atas sebagai upaya melayani kebutuhan masyarakat dan membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan dan dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan batang tubuh UUD 1945 pasal 31 ayat 2.

11. Sasaran

Sasaran MA MA'ARIF NU 1 Cilongok adalah masyarakat kecamatan Cilongok pada umumnya dan masyarakat desa Panembangan, Gunung Lurah, Sokawera, Karang Tengah, Rancamaya, Sambirata dan Sunyalangu pada khususnya.¹⁰⁷



¹⁰⁷ Dokumentasi dengan Faisal Hanif Staf TU 13 mei 2020 jam 10.00 – 11.00

1. Tujuan pengembangan diri

Tujuan pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah MA'ARIF NU 1 Cilongok, pertama yaitu siswa itu harus dibekali dengan ketrampilan, kemampuan, dan ilmu yang nanti saat mereka terjun di masyarakat, mereka bisa menerapkannya, seperti contoh kegiatan pengembangan diri siswa adalah pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, bacayasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat mereka tidak akan kaget lagi ketika di ajak untuk tahlilan, khususnya untuk memimpin ataupun jadi peserta, karena mereka sudah terbiasa, mereka tidak akan panik, dan kegiatan kegiatan lainnya di masyarakat mereka bisa, kemudian bela diri pencak silat MARUYUNG itu bagian dari pagar nusa, kenapa MA ambil program pengembangan dirinya itu pencak silat, bukan takwondo bukan judo atau yang lain, yang pertama itu siswa-siswi MA kebetulan itu lebih cenderung suka ke pencak silat, yang kedua material peralatannya itu lebih murah, kalo judo itu butuh matras yang lumayan mahal, kalo silat maruyung itu masih bisa dengan alam yang ada disitu.

Maruyung itu cabang cabangnya pagar nusa, jadi di dalam pagar nusa itu ada maruyung, asma, ha mim sod, dan ruang lingkupnya itu seindonesia, jadi pencak silatnya NU itu ya pagar nusa, selanjutnya ada arabic club, kenapa dalam pengembangan diri ada ekstra arabic club, tujuan yang pertama adalah agar siswa memiliki kemampuan verbal berbicara dalam bahasa arab yang merupakan bahasa internasional ke lima, selain itu juga ada ekstra bahasa inggris, ekstra bahasa inggris juga ada, bahkan untuk bahasa inggris kita pernah mencapai juara tingkat nasional juara 2 pidato bahasa inggris atas nama maulana tepuri yang diselenggarakan di universitas negeri malang tahun 2017, arabic club sama maruyung itu duluan arabic club, dari awal MA berdiri itu sudah ada Arabic club awalnya ada usbulughoh el arobi dulu ada kegiatan rutusnya tapi pembinannya sibuk, tapi untuk sekarang sudah mulai rutin setiap hari rabu setelah habis sekolah jam KBM sudah berakhir, peminatnya alhamdulillah ada lebih dari tiga dari taun ke taun itu jumlah paling yang seperti itu, paling banyak jumlahnya ya pengemban diri pagar nusa, pagar nusa itu

wajib untuk kelas X , bukan syarat tapi kewajiban, kewajiban melestarikan budaya, melestarikan silatnya NU yang mengajar atau melatih pagar nusa itu dari luar, setiap kegiatan yaitu pada hari jum'at siang dari jam 1 sampai jam 3 peelatih atau pembinannya itu datang untuk memonitoring dan memantau karena ada jurnal dan presensinya.¹⁰⁸

2. Dasar Pengembangan diri Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1

Cilongok

Landasan dasar kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang terprogram di MA Ma'arif NU Cilongok itu yang pertama adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu bukan berarti KTSP 2006 tapi benuk pengembangan dari KTSP 2006 dan kurikulum 2013 , semua kurikulum yang diadakan oleh sekolah itu namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan, di kurikulum MA itu, disitu menyatakan tentang kegiatan-kegiatan bagi siswa dalam rangka untuk mengembangkan dirinya dan itu semua terprogram, terprogram dalam arti, memang dari awal sudah di tentukan dan direncanakan ada kegiatan ketrampilan komputer (multimedia), tata busana , pagar nusa maruyung, pramuka, arabic club dan lain-lain. ada perencanaannya ada pembinanya ketrampilan yang ada di Madrasah Aliyah, dan tujuannya apa itu ada di kurikulum tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok. Yang menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan itu, guru karyawan, dan ada tim pengembang kurikulum terdiri dari penanggung jawab kepala madrasah,kemudian ada komite, ada waka kurikulum, ada kesiswaan, dan guru, tujuan di bentuk tim pengembang supaya apa yang menjadi tujuan Madrasah yaitu visi misinya tercapai, jadi prosesnya itu tidak asal asalan semuanya itu harus dirumuskan dan di musyawarahkan secara matang.¹⁰⁹

Selain dari pengembangan KTSP 2006 dan pengembangan kurukulum 2012 Landasan pengembangan diri di Madrasah Aliyah itu berdasarkan

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala madrasah bapak asror sa'bani M.Pd. 11 mei 2020 jam 19.00-21.00

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala madrasah bapak asror sa'bani M.Pd. 11 mei 2020 jam 19.00-21.00

Undang-undang,(peraturan menteri) surat edaran dari kemenag tingkat kabupaten atau kota provinsi, baru landasan dari kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah, berdasarkan juga kebutuhan masyarakat,tidak mungkin Madrasah Aliyah berdiri sendiri tanpa melihat kebutuhan masyarakat, Madrasah Aliyah ambil kebijakan berdasarkan kondisi dilapangan atau masyarakat, karena sangat berperan penting, kemudian ada yang namanya musyawarah dengan masyarakat ada komite dan sebagainya untuk menampung aspirasi sehingga nantinya Madrasah Aliyah membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan.¹¹⁰

b. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri MA ma'arif NU Cilongok

1. Minat siswa ketika anak itu punya minat otomatis mereka akan semangat untuk menggali ilmunya semangat mempelajari ilmunya semangat untuk menguasainya, tapi untuk anak yang tidak minat akan sulit,
2. Alat atau sarana-prasarana kelangkaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam mennguasai materi atau alat yang ada.
3. Kehadiran guru, hadir tidaknya guru dalam kegiatan pengembangan diri menjadi faktor penentu lancar atau tidaknya kegiatan pengembangan diri tersebut.

c. Upaya kepala madrasah dalam memonitoring pengembangan diri

Presensi dan absensi ,kehadiran guru tutor atau pelatih, dan siswa, jurnalnya itu kegiatannya apa saja, sekali waktu kepala madrasah memantau langsung melihat langsung di lapangan seperti apasih kegiatannya.

d. Manfaat pengembangan diri siswa tata busana dan multimedia

1. Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri

¹¹⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Reza Yanuar Ghuftron S.Pd. 13 mei 2020 jam 10.00 – 11.00

2. Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan¹¹¹

3. **Jenis-jenis pengembangan diri siswa di Madrasah aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok**

Jenis-jenis kegiatan pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok itu ada pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, bacayasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat mereka tidak akan kaget lagi ketika di ajak untuk tahlilan, khususnya untuk memimpin ataupun jadi peserta, karena mereka sudah terbiasa, mereka tidak akan panik, dan kegiatan kegiatan lainnya di masyarakat mereka bisa, kemudian bela diri pencak silat MARUYUNG itu bagian dari pagar nusa, kenapa MA ambil program pengembangan dirinya itu pencak silat, bukan takwondo bukan judo atau yang lain, yang pertama itu siswa-siswi MA kebetulan itu lebih cenderung suka ke pencak silat, yang kedua material peralatannya itu lebih murah, kalo judo itu butuh matras yang lumayan mahal, kalo silat maruyung itu masih bisa dengan alam yang ada disitu.

Maruyung itu cabang cabangnya pagar nusa, jadi di dalam pagar nusa itu ada maruyung, asma, ha mim sod, dan ruang lingkupnya itu seindonesia, jadi pencak silatnya NU itu ya pagar nusa, selanjutnya ada arabic club, kenapa dalam pengembangan diri ada ekstra arabic club, tujuan yang pertama adalah agar siswa memiliki kemampuan verbal berbicara dalam bahasa arab yang merupakan bahasa internasional ke lima, selain itu juga ada ekstra bahasa inggris , ekstra bahasa inggris juga ada, bahkan untuk bahasa inggris kita pernah mencapai juara tingkat nasional juara 2 pidato bahasa inggris atas nama maulana tepuri yang diselenggarakan di universitas negeri malang tahun 2017, arabic club sama maruyung itu duluan arabic club, dari awal MA berdiri itu sudah ada Arabic club awalnya ada usbulughoh el arobi dulu ada kegiatan

¹¹¹ Wawancara dengan kepala madrasah bapak asror sa'bani M.Pd. 11 mei 2020 jam 19.00-21.00

rutinnya tapi pembinannya sibuk, tapi untuk sekarang sudah mulai rutin setiap hari rabu setelah habis sekolah jam KBM sudah berakhir, peminatnya alhamdulillah ada lebih dari tiga dari taun ke taun itu jumlah paling yang seperti itu , paling banyak jumlahnya ya pengembangan diri pagar nusa, pagar nusa itu wajib untuk kelas X , bukan syarat tapi kewajiban, kewajiban melestarikan budaya, melestarikan silatnya NU yang mengajar atau melatih pagar nusa itu dari luar, setiap kegiatan yaitu pada hari jum'at siang dari jam 1 sampai jam 3 peelatih atau pembinannya itu datang untuk memonitoring dan memantau karena ada jurnal dan presensinya.¹¹²

Selain itu ada pengembangan diri berupa ketrampilan yaitu (multimedia) dan tata busana, kenapa memilih (multimedia) dan tata busana, karena MA Ma'arif NU 1 Cilongok cenderung untuk meminimalisir biaya operasional sekolah dan juga untuk kebutuhan nanti di lapangan kerja. pertama berkaitan dengan multimedia itu tertujunya nanti enterpreneurship jadi nanti siswa dibekali pemikiran atau paradigma untuk berwirausaha melalui ketrampilan yang dikuasai. Dan untuk multimedia itu pertama ada desain grafis outputnya nanti adalah dia nanti bisa punya usaha percetakan atau dia bisa bekerja di percetakan, sekarang kan dunia digital kemudian percetakan itu sedang booming-boomingnya, maka kebutuhan dunia kerja khususnya itu nanti bisa di arahkan kesitu , terus kemudian selain itu ada konveksi juga ,jadi multimedia pun didalam silabusnya atau pra kurikulumnya ada materi untuk membuat pecetakan sablon dari alat apa saja yang digunakan bahkan nanti siswa pun praktek sendiri menyablon dan itu lebih ke wira usahanya , jadi berkaitan dengan ketrampilan multimedia kita pertama lihat background isi lapangan supaya kemudian anak dibekali tapi tidak sia-sia dan nantinya bisa di terapkan sendiri atau kemudian bisa bekerja disuatu perusahaan digital percetakan.

Tata busana logikanya itu simple, tata busana itu kan menjahit, walaupun tata busana itu tidak Cuma menjahit ada disain dan lain-lain, baju

¹¹² Wawancara dengan kepala madrasah bapak asror sa'bani M.Pd. 11 mei 2020 jam 19.00-21.00

yang kita kenakan itu butuh yang namanya proses baik proses produksi, ada desain ada jahit ,bordir dan lain sebagainya itu salah satu materi yang kita gunakan dan kita ajarkan kepada siswa, tujuannya jelas yaitu kita prinsipnya adalah madrasah yang berbasis selaian untuk menunjang pendidikan masuk keperguruan tinggi, ber akhlaqul kharimah juga memiliki ketrampilan untuk masuk dunia kerja maupun dinia usaha.

Selain ketrampilan di atas itu ada juga ekstrakurikuler salah satunya adalah pramuka, ipnu-ippnu menjadi ekstra yang wajib karena Madrasah Aliyah berafiliasi dengan nahdhatul ulama maka ekstra wajibnya adalah ipnu-ippnu , program kerjanya sama ,tugas pokok dan fungsinya pun sama ,ekstra pramuka tujuannya untuk membentuk karakter yang tangguh, kemudian pencak silat itu peminanya pak ibnu nama perguruanannya maruyung, pelatihnya pak cipto waluyo, ada sains clubs pembimbingnya ibu vivi kartika dewi selain itu Madrasah Aliyah juga mendatangkan mentor atau tutor dari luar, contohnya untuk sains club, ada bu menik dari cikidang salah satunya adalah kemarin kita bekerja sama dengan donatur yang ada diluar negeri namanya vanempel gulden, itu kemarin memberikan donasi sekitar 16 juta untuk kegiatan pengembangan pengelolaan sampah organik dan non organik dan juga nanti kita kerjasama dengan pemilik lahan untuk kemudian lahan yang tidak produktif kita ubah menjadi lahan produktif.

Ekstra arabic club itu peminanya bapak sholeh, mentornya atau pelatih bapak ahmad muzakki, english club peminanya bu dwi utari pelatihnya seringkali mas hanafi dari gunung lurah jadi Madrasah Aliyah menerapkan ada pembinaan yang inti tapi ada juga pelatih yang di datangkan dari luar yang pengalaman dan wawasannya berbeda supaya anak itu lengkap mendapatkan ilmunya. Ekstra olahraga dibina langsung oleh bapak nahnu , jenis olahraganya ada takraw, voli, tennis meja futsal, selain pak nahnu di bantu juga dengan pak adib. Ekstra kaligrafi itu bimbingan dari ibu erlin , PMR itu bimbingan ibu lani.

4. Langkah-langkah pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok

a. Ketrampilan Tata Busana

Evaluasi Context, Adanya ketrampilan tata busana di Madrasah Aliyah, yang jelas yang pertama itu karena kebutuhan masyarakat yang namanya dunia fasion itu dunia yang tiada matinya mulai dari anak-anak sampai dewasa sampai tua sekalipun yang namanya dunia fasion itu dunia yang ngga ada matinya , dan ini juga merupakan salah satu ketrampilan kalau menurut kebutuhan masyarakat memang harus di miliki oleh semua orang maksudnya semua orang itu khususnya terutama perempuan, karena ini salah satu anjuran dari Rasulullah SAW, anak perempuan minimal bisa

menjahit, termasuk ketrampilan menjahit ini juga termasuk life skill yang insyaallah di masyarakat itu sangat bermanfaat, jadi yang pertama memang kebutuhan masyarakat, dari yang paling kecil saja misalnya anak kalau sudah bisa menjahit kan minimal bisa menjahit bajunya sendiri bisa mendatangkan income atau pendapatan, bisa menjahit untuk anggota keluarganya.

Kemudian yang kedua itu visi misi madrasah, MA Ma'arif NU Cilongok itu dulu didirikan memang tujuannya itu yang pertama, itu belum ada madrasah aliyah di cilongok adanya itu SMK, ingin menciptakan madrasah yang tidak hanya pendidikan agama saja, tapi selain anak bisa mendapatkan pendidikan agama secara mendalam tapi juga punya ketrampilan , jadi nanti output dari Madrasah Aliyah siswa selain punya ilmu agama yang mendalam juga punya ketrampilan khusus sesuai dengan bakatnya masing-masing termasuk tatabusana dan multimedia. Jadi pengembangan diri di Madrasah Aliyah khususnya tata busana itu masuk dalam kurikulum (muatan lokal) bukan materi Wajib yang ada di madrasah, kalau dari kurikulum madrasah yang secara global dari kemenag itu tidak ada ketrampilan tata busana, jadi ketrampilan tata busana itu seperti muatan lokal yang ada di masing-masing madrasah. Yang membedakan Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok dengan sekolah yang lain itu muatan lokalnya justru itu yang membedakan kalau Madrasah pada umumnya hanya materi agama saja yang jurusannya ada

IPA IPS dan keagamaan dan kalau di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok itu ada ketrampilannya jadi selain belajar ilmu agama juga ketrampilan yang bisa di dapatkan oleh siswa.

Yang menjadi PR terbesar Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok itu sarana prasarana, yang pertama itu tempat itukan aslinya itu merupakan modal utama, yang namanya mau membuka jurusan ketrampilan paling tidak sudah ada tempat dan alat yang memadai. Untuk tempat itu dari awal itu, dari awal pindah pindah karena MA baru jadi masih terbatas dana maupun kemampuan finansialnya dan sebagainya karena MA itu merintis dari nol, MA sudah punya bangunan sendiri saja sudah alhamdulillah, di MA sudah dibangun beberapa gedung itu merupakan prestasi yang luar biasa dalam sembilan tahun sudah punya gedung sendiri, untuk PR selanjutnya itu harus punya sarana dan prasarana untuk ketrampilan termasuk ketrampilan tata busana dan multimedia, untuk multimedia itu masih menggunakan lab komputer, sedangkan tata busana itu di gabung dengan ruang perpustakaan kemudian siswanya tambah alhamdulillah jadi setiap tahun itu bertambah siswanya, untuk tata busana itu sudah punya mesin 9, paling tidak itu minimal punya 1 ruang kelas agar proses pembelajarannya itu efektif untuk tata busana. Jadi nanti ada ruang mesin, ruang potong sendiri ada uang yang untuk materi sendiri jadi nanti anak nyaman dan leluasa untuk belajar, terus untuk alat jahitnya MA juga masih kurang idealnya kan satu siswa satu Dan untuk sekarang satu mesin untuk tiga siswa jadi kendalanya Cuma disitu saja, kendala yang lain itu tidak, minat siswa itu luar biasa, untuk pembimbing ketrampilan insyaallah cukup, karena mulai sekarang itu dibagi jadwal perkelas, kalau dulu itukan kelas X digabung dari kelas X IPA dan IPS jadi satu hari dan satu minggu itu tiga jam berjubel dan banyak banget, kalo sekarang sudah di bagi perkelas sendiri sendiri, tapi kalau sekarang kurikulum yang baru itu enam jam, jadi lebih ringan dan anak lebih leluasa belajar dan mesinya tidak berebut.

Untuk kelebihan ketrampilan tata busana itu dilihat dari minat siswa bagus karena siswanya itu semangat, dan kalau untuk ouputnya alhamdulillah kalau untuk ketrampilan tata busana anak-anak yang bahkan belum lulus

kemarin kelas X karena pembelajarannya melalui online Daring alhamdulillah mereka yang belajar di rumah masih kelas X ada yang sudah bikin masker sendiri itu sudah luar biasa bisa bikin masker sendiri pakai tangan karena tidak punya mesin, itu salah satu kendala juga karena di rumah banyak siswa yang belum punya mesin sendiri jadi agak kurang membantu proses pembelajaran, kalau hasilnya dari semangat siswa bagus jadi semangat belajarnya tinggi dan untuk belajarnya mereka juga giat di ajari apa-apa langsung bisa, kecuali memang untuk siswa yang tidak rajin itu di semua mapel sama misal di suruh ngumpulin tugas sampai berminggu-minggu tidak di kumpulin. tapi kalau anak yang rajin setiap kali di kasih tugas langsung sudah ada yang bikin.

Kalau kelas X itu harus bisa bikin rok, itu sesuai standar kurikulumnya, karena waktunya terbatas, satu minggu hanya satu kali pertemuan jadi untuk semester pertama kelas sepuluh itu bisa membuat rok, kan satu minggu itu satu kali pertemuan dan efektif untuk satu semester itu 17 minggu dan itu di bagi dua untuk teori dan praktek, jadi untuk menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran maka minggu ini teori minggu depan praktek, untuk praktek pertama anak-anak itu pengenalan mesin terlebih dahulu, menjalankan mesin, terus teori, dari anak yang nol belum tau mesin sama sekali sudah bisa sampai menjalankan mesin bisa menjahit kemudian selain menjahit mereka juga bisa menyulam membuat sulaman hiasan seperti menyulam gambar bunga di baju, membuat bros, bross kan merupakan salah satu aksesoris busana, kalo membatik itu tidak masuk dalam kurikulum tata busana, itu masuk dalam pembelajaran dari luar kemarin pernah membatik itu bekerjasama dengan UNSOED dalam bentuk kemitraan.

Dari pihak unsoed mengajukan proposal untuk kerjasama dengan sisiwa-siswa di MA dulu pernah dan sudah membatik menjahit juga pernah itu untuk kelas XII samapi menghasilkan baju gaun kemudian di bawa oleh pihak unsoed kemudian di pameran bahwa ini itu buatan siswi-siswi MA keuntungannya siswa-siswi dapat ilmu dapat sertifikat juga dapat hadiah dari fashion show dari baju yang sudah mereka jahit itu hanya belangsung selama dua minggu selesai dan di bagi jadi 7 kelompok, satu kelompok ada empat

sampai lima siswa itu membuat satu baju full dua minggu setiap hari tapi pas liburan sekolah jadi tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan juga untuk mengisi liburan sebelum kelas XII ujian dan juga punya pengalaman menarik dalam proses kegiatan tersebut mahasiswa undoes nya juga ikut mendampingi anak-anak belajar.

Berkaitan dengan evaluasi yang tentang pengembangan diri ketrampilan tata busana di MA Ma'arif NU Cilongok itu ada tes tertulis dan ada tes praktek, untuk waktu tes nya itu ikut program kurikulum di sekolah ada UTS ada UAS ada ujian madrasah juga ada ujian praktek jadi tata busana ya mengikuti kurikulum dari sekolah kalau pas ulangan harian juga ada teorinya, setiap materi selesai itu hasil produknya di kumpulkan itu juga dapat penilaian misalnya itu semester satu materinya itu membuat rok dan dari awalkan ada teorinya dulu terus sebelum praktek itu ada ulangan harian untuk dinilai secara teori ulangan ada sepuluh soal esay itu untuk dapat nilai harian, kemudian UTS ,uts juga dikasih soal pilahan ganda empat puluh soal atau berapa atau beberapa soal esay itu juga untuk penilaian, nilai prakteknya juga ada siswa membuat pola, membuat pola itu termasuk nilai praktek, membuat pola dari materi rok yang sudah di ajarkan, kemudian memotong kain juga dilihat dan di kasih nilai praktek memotong, terus cara mengoperasikan mesin, sebelum menjahit itu anak-anak latihan mengoperasikan mesin dahulu untuk menjahit kain-kain kecil-kecil itu juga termasuk nilai praktek kerapiannya kecepatan waktunya, kalau anak yang rajin udah langsung bisa cepet bisa sesuai dengan waktu yang di tentukan kalau yang mengerjakannya cepet biasanya dikasih reward atau nilai plus, kalau nilai praktek akhirnya di akhir semester produk roknya itu anak-anak pakai ukuran nyata ukuran sendiri jadi mereka bisa pakai sendiri. Untuk bahan yang dibuat untuk membuat rok itu dari siswa, siswa membawa sendiri dari rumah , kalau alat dan mesin itu dari sekolah, wujud perbaikan atau evaluasinya itu untuk kemarin itu sudah mendapatkan solusi di ruang belakang dikasih tralis/kanopi bisa digunakan untuk memperluas ruang itu alternatif solusi untuk sementara sebelum membuat ruang praktek yang representatif dan nyaman.

Evaluasi input, Tim program pengembangan diri tata busana itu lebih simple karena memang penanganannya lebih ringan, kalau strukturnya itu terdiri dari penanggung jawab kepala sekolah kemudian pengampu atau pengajar ibu iju, terus nanti sarana dan prasarana pak Zaki, kemudian untuk sekretaris dan bendahara itu tidak ada karena siswa itu mandiri, jadi dibikin oleh guru pengampu agar siswa itu mandiri, masing masing kelas itu ada struktur organisasi ada ketua sekretaris bendahara itu masing-masing kelas memegang tugas masing-masing mulai dari ketua yang mengkoordinir berkaitan dengan ketrampilan tata busana, terus bendahara mengumpulkan dana untuk iuran beli bahan dan alat, bahan dan alat itu kan terkadang sering beli bahan alat-alat jahit seperti jarum, kadang jarum patah kan, jadi harus sering beli, kalau ada iuran kan jadi lebih mudah.

Berkaitan dengan kegiatan outdoor atau outing class kemarin itu termasuk kunjungan ke konveksi terdekat di panembangan itu termasuk bagian dari tabus (tata busana) kegiatan outing class jadi anak tidak bosan belajar di sekolah bagian dari kurikulum tata busana jadi ada outing class atau kunjungan ke konveksi anak nanti melihat kegiatan yang di konveksi tersebut supaya nanti anak itu terinspirasi kalau belajar menjait itu bisa bikin konveksi sendiri, dan termotivasi dalam menggali ilmu tentang tata busana terus rencana kedepan tata busana Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok mau melakukan kunjungan ke sekolah yang lain yang tata busananya sudah bagus seperti MAN 2 atau MAN 3 Banyumas, atau Al-Hikmah benda.

Penyusunan program kerja atau kegiatan tata busana di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok itu di susun setiap tahun ,yang membuat dan merancang silabus kegiatan tata busana itu ibu iju selaku guru tata busana dilakukan secara mandiri yang membuat sendiri program belajarnya atau RPP nya.

Perekrutan siswa-siswi jurusan tata busana itu setelah siswa masuk menjadi siswa MA dan nanti itu ada pembagian jurusan di kasih angket berdasarkan bakat dan minat siswa mau memilih jurusan tata busana atau memilih jurusan komputer multimedia, tapi rata-rata ketika siswa ditanya oleh

ibu iju selaku guru pembimbing, kenapa ingin masuk jurusan tata busana, jawabnya itu karena keinginan sendiri, ingin belajar menjahit, anak-anak yang mengikuti kegiatan tata busana mayoritas itu anak perempuan, tapi ada juga beberapa anak laki-laki, bahkan sekarang untuk kelas XI lebih dari dua anak yang ikut, ketika ditanya motivasinya apa ikut ketrampilan tata busana, jawabnya karena ingin belajar menjahit, menurut ibu iju, ada beberapa anak laki-laki yang ikut ketrampilan tata busana itu lebih rajin.

Untuk yang mensosialisasikan ketrampilan tata busana itu waka kesiswaan, sehingga nanti kalau sudah masuk kegiatan tata busana guru pembimbing sudah ada data siswanya, siswa kelas X IPA laki-lakinya satu, kemudian X IPS 1 laki-lakinya dua anak yang ikut, terus kelas X IPS dua laki-lakinya ada tiga anak yang ikut. Untuk kelas XI ada juga beberapa siswa laki-laki yang ikut, dan mereka semua baik yang perempuan atau laki-laki itu campur dan berbaur enjoy. Kelas XII juga kemarin Banyak anak laki-laki yang ikut, tapi tetap di dominasi oleh siswa perempuan, kalau tadi sudah di jelaskan bahwa kelas X semester satu itu harus bisa buat rok atau celana, untuk kelas X semester dua itu harus bisa buat atasan sederhana misal untuk siswa laki-laki kemeja, untuk kelas XI itu sudah bisa membuat blus atau setelan atas bawah langsung jadi satu gaun itu dalam satu tahun atau dua semester karena memang satu stel itu agak banyak, karena mungkin bawahnya ada yang celana atau kulot atau rok dan gaun itu memakan waktu yang lebih lama, terus nanti di tambah acecoris juga, dan untuk kelas XI itu persiapan ujian praktek sama line up rumah tangga itu seperti membuat bantal kursi, tutup kulkas tutup megicom itu untuk kelas XII semester I, untuk semester II sudah mulai ujian jadi efektifnya itu Cuma satu semester.

Monitoring pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ketrampilan tata busana itu dilakukan langsung oleh guru pembimbingnya yaitu ibu iju, dalam kegiatan tersebut ada jurnalnya juga, jadi setiap kegiatan itu ditulis atau di catat hari ini telah melakukan pembelajaran apa.

Evaluasi process, Persiapan pelaksanaan kegiatan ketrampilan tata busana, jadi yang perlu di persiapkan itu materi, rencana program

pembelajaran, silabusnya itu langsung dari ibu iju selaku guru pembimbing tata busana berdasarkan pengembangan sendiri, dan browsing atau cari referensi lain dari internet, pinjam referensi kurikulum dari MAN 2 Purwokerto, buku ketrampilan tata busana man 2, buat perbandingan.

Penataan sarana dan prasarana berdasarkan rapat sekolah nanti ruangnya di tentukan, tata busana diruangan A misalnya, dan mengkoordinasikan itu langsung dari waka sarpras, contohnya misal tata busana membutuhkan tambahan mesin jahit , nanti langsung disampaikan, misalkan butuh tempat mesin dan sebagainya, untuk pelaksanaannya melihat situasi dan kondisi madrasah, sesuai dengan kemampuan madrasah.

Dalam mengkoordinasikan peserta didik itu dilakukan oleh waka kesiswaan nanti guru pembimbing tata busana tinggal ambil presensinya saja dan jadwal kegiatan tata busananya, misalkan guru pembimbing tata busana hari ini tata busana belajar di kelas , brati kegiatannya di kelas untuk teori, kalau praktek itu belajarnya diruangan praktek. Untuk pengarahan praktek itu langsung didampingi oleh guru pembimbing atau pendampingan secara maksimal, karena siswa itu dari nol sama sekali tidak bisa menjalankan mesin jadi di pandu satu-satu, mulai dari membuat pola dan menjahit itu di pandu satu-satu tapi waktunya bersamaan.

Berkaitan dengan penilaian pengembangan diri tata busana, multimedia, itu masuk UHB ulangan harian bersama, masuk penilaian akhir semester, dan tengah semester, kemampuan dasarnya siswa bisa menguasai misal kkm 75 brati kemampuan dasarnya tercapai, tapi jika dapat 72 itu brati belum tercapai, dan nanti akan di evaluasi untuk diterapkan di tahun ajaran berikutnya, untuk yang praktek juga diterapkan ujian praktek baik tata busana maupun multimedia, dan salah satu kriteria berhasilnya program ketrampilan tersebut harus lulus kedua tes tersebut.

Evaluasi Product, Manfaat ketrampilan tata busana bagi sekolah itu sekolah jadi punya ciri khusus atau ciri khas kalau MA ini punya program ketrampilan yang bisa menjadi program unggulan dan bisa di promosikan dan beda dengan sekolah lain. Sedangkan manfaat bagi siswa itu setelah lulus dari

MA punya soft skil dan life skil dan juga bisa kerja di garmen atau bisa membuka sendiri minimal itu bisa bikin sesuatu dirumah, bisa kerja atau usaha sendiri ,jadi dari guru pembimbingnya itu lebih mengarahkan untuk buka usaha sendiri berwira usaha.¹¹³

b. Ketrampilan multimedia

Evaluasi Context, ketrampilan (multimedia) di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilogok, dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru pembimbing ketrampilan multimedia, yang pertama pak ahmad syarif hidayah S.Pd. selaku guru ketrampilan multimedia itu melanjutkan program ketrampilan tersebut, artinya program tersebut sudah di konsep dari para pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU cilongok, karena Madrasah Aliyah tersebut basicnya ada tambahan jurusan ketrampilan, itu memang sudah menjadi visi dari Madrasah Aliyah yaitu berkeampilan dan salah satu ketrampilan yang di ambil adalah ketrampilan multimedia.

Kemudian yang kedua setelah ada visi dari para pendiri yang melihat perkembangan zaman saat ini bahwa produk produk ataupun juga beberapa profesi yang ada dan di prediksi kedepan itu berkembang melalui desain grafis apapun bentuknya tapi rata rata berbasis desain grafis produk-produk digital maupun produk cetak.

Yang ketiga setelah dirumuskan juga ada aturan yang dibuat pemerintah, yang sejalan dengan visi pendiri tadi, pendiri ingin menambahkan ketrampilan per tahun 2020 Madrasah Aliyah sudah mengantongi pedoman penyelenggaraan Madrasah Aliyah ketrampilan.

Kelemahan dari ketrampilan multimedia desain grafis audio video dan beberapa ketrampilan yang berkaitan dengan produk-produk komputer, kelemahannya sendiri karena ini baru ya jelas dari sarana dan prasarana belum lengkap sehingga peserta didik maupun guru masih kesulitan untuk mengembangkannya dan alternatif solusi yang dilakukan dengan perlengkapan yang ada itu minimal komputer, foto atau videografi, menggunakan kamera

¹¹³ Wawancara dengan Guru Pembimbing ketrampilan Tata busana Ibu Juariyah S.Pd. 13 mei 2020 jam 13.30 – 14.30.

sudah ada walaupun terbatas dan kemudian yang masih belum ada itu alat-alat produksi karena untuk desain grafis itu tidak hanya grafisnya saja tapi nanti orientasinya ke produk ataupun cetaknya nanti, dan itu yang masih terbatas. Kemudian dari sumber-sumber pembelajaran itu juga belum begitu banyak karena rata-rata sumber belajar siswa yang ada itu orientasinya ke SMK yang jam ketrampilan penjurusannya lebih banyak ketimbang yang ada di MA, di MA sendiri untuk kelas XI,XII itu masih 3 jam dalam satu minggu sehingga waktu pembelajarannya itu sangat terbatas.

Kemintaan siswa terhadap ketrampilan komputer itu banyak yang minat, karena dulu waktu masih ada ketrampilan otomotif untuk presentase komputer itu banyak, karena kurang lebih ketrampilan komputer ada di sekitar 50% siswa masuk ke ketrampilan komputer, itu kemudian 40% ke ketrampilan tata busana dan 10% ke otomotif, tapi balik lagi ke jumlah jenis kelaminnya, kalau anak laki-laki mayoritas ke komputer, tapi mulai tahun ajaran ini sudah di batasi perkelas itu maksimal 15 siswa yang di perbolehkan masuk ke ketrampilan komputer karena melihat keterbatasan.

Faktor ketrampilan otomotif di tiadakan itu pertama faktor pendidiknya karena pendidik yang dulu ada disini belum memenuhi kualitas pendidik yang secara kelulusan ataupun pendidikannya belum memenuhi, kemudian yang kedua karena memang beliau ada kesibukan lain atau fokus kepada pekerjaannya di bengkel sehingga waktunya tidak bisa di bagi-bagi secara bersamaan. Faktor yang ketiga itu adanya jumlah penurunan peserta didik yang ikut otomotif dan peralatan yang ada itu masih terbatas sedangkan untuk prakteknya itu langsung di bengkel guru pengajarnya sehingga untuk di bengkelnya itu lengkap, tapi peralatan di sekolah alat peraga dan lainnya itu masih kurang.

Kekuatan atau kelebihan dari program ketrampilan multimedia desain grafis, kekuatan atau kelebihan yang jelas sangat konteks sekali dengan perkembangan zaman atau sangat di butuhkan di masyarakat karena bisnis sekarang orientasinya digital termasuk bidang bidang yang lain seperti pendidikan Sosial budaya dan seterusnya produk-produk tersebut punya tempat

sendiri di masyarakat. Yang kedua mereka (masyarakat atau siswa) sangat interest sangat tertarik dengan visual atau grafis karena tidak di pungkiri sekarang sosial media dan berbagai produknya yang di visual atau grafis itu sangat menarik orang lain untuk bisa menyukai bisa mengikuti bahkan untuk mendownload karya-karya dari publiser.

Kelemahan dan wujud perbaikan dari tahun sebelumnya dan diterapkan di tahun sekarang, dari sisi sarana dan prasarana itu sudah mulai diperbaiki ada penambahan anggaran dan juga ada penambahan fasilitas sehingga para guru pembimbing cukup terbantu di bidang fasilitas dan sarana prasarana. Kemudian untuk dibidang kurikulum atau pembelajarannya sudah di dukung dengan kurikulum yang jelas, sudah ada pedoman yang jelas dari kementrian agama apasaja yang di ajarkan kemudian kegiatannya apa saja jadi tidak repot-repot untuk membuat kurikulum sendiri jadi sudah ada pedomannya.

Rancangan pembelajaran dan materi yang di ajarkan sudah ditentukan dari buku pedoman, tapi dalam hal referensi guru juga mencari materi dan pengembangannya di kelas balik lagi ke guru masing masing.

Evaluasi Input, itu disini ada rapat kerja terprogram, jadi setiap awal tahun pelajaran ada IHT kemudian ada rencana kerja madrasah dan ada rencana program kerja jangka panjang menengah dan jangka pendek. Untuk ketrampilan komputer itu masuk rencana jangka panjang pendek dan menengah, misal ketrampilan komputer rencana jangka pendeknya itu untuk satu tahun misalkan ada pengadaan penambahan alat kemudian kegiatan tersebut akan masuk dalam kegiatan jangka pendek, kemudian jangka menengahnya apa misalkan pembenahan atau perbaikan kurikulum atau pembenahan pembelajaran, kemudian jangka panjangnya karena ini di dalam pedoman penyelenggaraan MA berbasis ketrampilan itu ada semacam PKL itu yang perlu kita persiapkan sejauh mungkin. Karena PKL itu harus melibatkan berbagai instansi atau lembaga lain diluar MA sehingga MOU, kemudian loby itu harus di persiapkan jauh-jauh hari.

Untuk tahun ini yang sesuai atau benar-benar menggunakan pedoman kurikulum dari kemenag itu baru yang kelas X itu berarti belum ada kegiatan lain selain materi dan praktek di MA Ma'arif NU Cilongok, tapi untuk kerjasama dengan pihak lain sudah, tahun ini diawali dengan PT. Epson Indonesia berkaitan dengan ketrampilan komputer dalam hal penyaluran kerja, jadi nanti output ataupun lulusannya itu nanti bisa disalurkan ke PT. Epson Indonesia dengan mengikuti seleksi dan ujian.

Kriteria atau ketercapaian program misalkan untuk kelas X itu harus bisa apa, berdasarkan pedoman yang ada kelas X, itu targetnya adalah menguasai atau memahami tentang prinsip dasar seni dan prinsip dasar desain grafis berarti itu masih umum, itu dalam jangka satu tahun semester pertama tentang kesenian semester kedua tentang pemahaman awal tentang desain grafis. Untuk kelas XI sudah masuk ke materi fotografi dan videografi dan semua itu nanti ada produknya. Untuk kelas XII itu di semester satu kemungkinan ada kunjungan industri ataupun juga PKL, serta ada jam khusus untuk membuat produk-produk buatan siswa.

Evaluasi Proses, Persiapan dalam kegiatan pengembangan diri dari pihak sekolah persiapannya yang pertama adalah menyiapkan pelatih atau pembinanya kemudian kurikulumnya dijelaskan terkait dengan tujuan apa sih yang ingin di capai dari kegiatan tersebut, ada kurikulumnya, kegiatannya apa, tujuannya apa capaiannya bagaimana, itu untuk semua pengembangan diri. Disitu ada tujuan secara umum, ada jurnalnya data dari setiap habis latihan ngisi jurnal hari ini belajar apa, kemudian ada presensi khusus yang hadir itu siapa saja itu ada, punishment atau hukuman kalo ada siswa yang nggak ikut pengembangan diri, kalo untuk sementara ini kita tidak memberikan sanksi yang berat, paling sanksi ringan, tapi semua itu ada prosesnya terlebih dahulu, di panggil terlebih dahulu kemudian ditanya alasan kenapa tidak berangkat, kalo alasannya urgen syar'i misalnya sakit itu masih ada toleransi, tapi kalo alasannya karena malas, disuruh untuk bersih-bersih sampah atau kamar mandi.

Kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri komputer atau multimedia, tata busana, pencak silat, arabic, literasi, tolok ukurnya kalo untuk literasi itu tolok ukurnya mereka bisa membuat sebuah karya bisa menulis bisa mengeluarkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, sedangkan maruyung tolok ukurnya itu mereka itu berani tampil, mengekspresikan diri berani untuk mengejar prestasi, banyak siswa-siswi MA yang mengikuti kejuaraan dan meraih prestasi, untuk arabic club bisa mengungkapkan mengucapkan berbicara menggunakan bahasa arab, semua pengembangan diri di MA tolok ukurnya tidak yang susah-susah karena masih standar pelayanan minimal, untuk tolok ukur tata busana itu mereka bisa membuat sebuah karya misalnya di semester satu mereka sudah bisa membuat pola, kemudian di semester dua mereka sudah bisa membuat baju secara utuh misalnya, terus selanjutnya ada pengembangan sampai mereka sudah bisa membuat model baju, untuk pengembangan diri komputer (multimedia) kelas X, kalo multimedia itu komputer ada didalamnya, kalo komputer itu hanya perangkat keras dan lain sebagainya, multimedia itu lebih luas, itu cenderungnya adalah untuk membuat sebuah desain, membuat karya, film-film pendek lagu atau nyanyian ada pemain-pemain didalam lagu tersebut yang berperan, lagu atau film pendek ajakan untuk sekolah aliyah khususnya MA, adegan dalam film pendek tersebut ada anak-anak smp atau mts yang berdatangan dan berbondong-bondong datang untuk mendaftar di MA, kemudian setelah mendaftar di MA mereka itu merasa ada kebanggaan tersendiri,

Membuat tim program ketrampilan komputer itu ada timnya itu terdiri dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, kemudian guru pembimbing program ketrampilan itu pak Ahmad syarif hidayah, kemudian sarana dan prasarana itu bapak Akhmad Muzaki.

Sosialisasi peserta didik terkait dengan ketrampilan komputer itu dimulai dari siswa belum masuk sekolah, program ketrampilan komputer merupakan program unggulan di MA Ma'arif NU Cilongok, karena di MA itu tidak hanya akademik tapi ketrampilan juga di unggulakan disisni. Dan juga

setiap poster setiap publikasi setiap sosialisasi keluar itu pasti MA menyantumkan ada ketrampilannya juga.

Terkait dengan pemilihan angket atau jurusan itu nanti setelah siswa nanti sudah resmi menjadi siswa MA nanti akan ada sosialisasi dulu jadi mereka di beri pemahaman awal tentang ketrampilan yang ada di MA kemudian nanti setelah mereka sudah paham nanti baru di kasih angket untuk diisi.

Monitoring dalam pelaksanaan program ketrampilan komputer itu dilakukan oleh tim khusus untuk memonitoring. Dan pak Ahmad Syarif Hidayah selaku pelaksana program itu nanti menyelenggarakan yang sudah di rencanakan, kemudian nanti ada tim monitoring dan evaluasi dari MA maupun dari pengurus MA komite MA juga terlibat disitu termasuk nanti juga dari kementerian agama itu juga nanti ada tim sendiri yang juga nanti turun untuk mengawasi jalannya program ketrampilan.

Untuk guru pembimbing ketrampilan, saat ini masih cukup dari guru MA, tapi kemarin ada rencana untuk jangka menengah kedepan atau tahun ajaran yang akan datang kita (MA) akan menambahkan satu untuk guru ketrampilannya, itu mungkin mulai tahun ajaran yang akan datang ada penambahan karena banyak yang harus di kejar sesuai dengan pedoman sehingga bisa mencapai target yang di inginkan. Contohnya misalkan pak ahmad syarif hanya fokus pada desain grafis nanti ada penambahan lain di bidang foto video, jadi nanti guru ketrampilan itu memegang tupoksi atau tugasnya masing masing.

Kalau untuk praktek biasanya untuk kelas X yang sudah full jam ketrampilan itu kan 6 jam , itu biasanya 3 jam pertama untuk teori dan tiga jam berikutnya untuk praktek bergantian seperti itu, dan untuk kelas XI dan XII itu masih menggunakan kurikulum lama jadi 3 jam untuk ketrampilan komputer minggu pertama untuk teori dan minggu ke dua untuk praktek. Untuk penilaian ketrampilan komputer itu ada dua tertulis dan praktek, termasuk nanti ada kunjungan kerja, portofolio dan sebagainya, untuk tertulis itu hanya perjadwal artinya persemester atau satu semester ulangnya hanya dua sebagai pengiring

ulangan tengah semester atau mengikuti yang ada di KBM sesuai dengan kalender pendidikan, karena ini program ketrampilan jadi lebih banyak untuk ke penilaian unjuk kerja termasuk praktek.

Berkaitan dengan penilaian pengembangan diri tata busana, multimedia, itu masuk UHB ulangan harian bersama, masuk penilaian akhir semester, dan tengah semester, kemampuan dasarnya siswa bisa menguasai misal kkm 75 brati kemampuan dasarnya tercapai, tapi jika dapat 72 itu brati belum tercapai, dan nanti akan di evaluasi untuk diterapkan di tahun ajaran berikutnya, untuk yang praktek juga diterapkan ujian praktek baik tata busana maupun multimedia, dan salah satu kriteria berhasilnya program ketrampilan tersebut harus lulus kedua tes tersebut.

Evaluasi Product, Manfaat secara umum untuk peserta didiknya, untuk membekali peserta didik ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya contohnya ada alumni MA yang sudah melanjutkan ke prodi teknologi informasi dan komunikasi di UNUSIA jakarta, kemudian di beberapa tempat juga minimal mereka sudah punya bekal desain grafis jadi bisa mengaplikasikan ke jenjang berikutnya, sedangkan di masyarakat atau kegiatan di masyarakat mereka bisa berkontribusi di kegiatan masyarakat dengan kemampuan desain grafis yang dimiliki baik itu dunia kerja ataupun kegiatan sosial, dan hasilnya sudah terlihat ketika mereka sudah berani memposting atau mengupload hasil karya mereka di berbagai sosial media.¹¹⁴

5. Cara mengevaluasi Pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok.

Dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri khususnya multimedia dan tata busana yang dilakukan dalam rangka evaluasinya dari sisi pengajarannya karena kebetulan guru multimediana buka orang multimedia cuma dia kenal dan tau tentang multimedia, dan jelas berpengaruh dalam hasil outputnya karena sekarang, orang bisa dengan dengan orang hanya mengenal itu beda, orang menguasai dengan orang mengeriti itu beda, kalo menguasai

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Pembimbing ketrampilan komputer Ahmad syarif hidayah S.Pd. 14 mei 2020 jam 13.30 – 14.30

otomatis mereka ngerti dia paham sistem di dalamnya seperti apa, tapi kalo hanya mengetahui saja, kalo kita analogikan misalkan ini gelas, gelas itu bisa digunakan untuk mengisi air dan kalo jatuh pecah, tapi kalo dia memahami, dia itu tau mulai dari prosesnya, tau bagaimana kekuatan gelasnya dan lain sebagainya, pertama dari sisi pengajarnya, kebetulan beliau itu orang yang mengenal dengan multimedia, istilahnya kalo di bilang paham, dia lebih dibanding guru yang lainnya, tapi karena bukan dari latar belakang atau basic pendidikannya, jadi beliau juga masih banyak belajar.

Kedua dari sisi alat kita masih kekurangan banyak alat, terakhir beli alat itu kamera dua ,itu dalam dalam rangka menunjang pembelajaran multimedia, dan dari tata busana itu alat jahitnya yang masih kurang karena pembelajaran multimedia dan tata busana tidak akan bisa sukses karena ada anak atau siswanya saja, gari gurunya saja tapi alat juga berperan penting dalam proses pembelajaran, kalo alat tidak lengkap tidak akan menghasilkan atau membuat karya.

Ketiga siswanya langkah-langkah evaluasi siswa-siswanya terkait dengan kemampuannya terkait dengan hasil yang dia capai, semester ini dia sudah mencapai apa tahapannya sudah sampai kemanan dia sudah bisa sesuai dengan tarjet apa belum itu bentuk evaluasi ke siswanya, diharapkan nanti kalo mereka kelas XI akhir sudah bisa menyutradarai bisa membuat desain bisa membuat grafis dan untuk tata busana kalau mereka dikelas XI sudah bisa membuat baju baik atasan maupun bawahan.¹¹⁵

6. Kendala pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok

Kendala pengembangan diri dia Madrasah Aliyah, itu pertama sarana dan prasarana atau alat, untuk kegiatan pengembangan diri itu sangat besar contoh berkaitan dengan ketrampilan, khusus untuk ketrampilan multimedia itu alhamdulillah kalo misalkan kebutuhan kita itu 100% kurang lebih Madrasah Aliyah sudah menyentuh angka 80% itu sudah tersedia, untuk tata busana Madrasah Aliyah sudah mencapai angka 50% pertama itu karena ruangnya

¹¹⁵ Wawancara dengan kepala madrasah bapak asror sa'bani M.Pd. 11 mei 2020 jam 19.00-21.00

belum punya , dan dari alat itu masih terbatas , untuk pramuka sudah mulai lengkap, berkaitan dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran terus kemudian untuk pagar nusa baru sekedar kebutuhan dasar ,misalnya matras dan alat lain. untuk kebutuhan sebagainya itu belum , padahal basic untuk pagar nusa maruyung itu biasanya kan di gelanggang olahraga (GOR Sekolah), sementara untuk latihan masih dilapangan, padahal dilapangan itu ya beresiko, selanjutnya tinggal english club dan arabic club untuk alat dan peralatan itu sudah ada tinggal dalam pengelolaannya saja yang perlu di tingkatkan. English club itu biasanya berkaitan dengan sound perekaman dan sebagainya (listening) itu sudah.¹¹⁶

Kurangnya peralatan itu permasalahan yang sering muncul alternatif solusi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan penambahan anggaran peralatan, sehingga setiap tahun bisa membeli peralatan baru dananya dari (orang tua dan bos).¹¹⁷

B. Analisis Data

Evaluasi model CIPPO (*Context-Input-Process-Product-Outcomes*) dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dkk. Komponen evaluasi model ini terdiri dari komponen konteks, input, proses, produk. Masing-masing jenis komponen memiliki fokus yang berbeda. Perbedaan diantaranya bukan semata-mata karena terminology, tetapi karena masing-masing komponen dalam pembahasan berikut.

Penyajian data tersebut di atas yang telah yang disajikan akan di analisis dengan teori-teori yang telah dijelaskan dalam bab 2.

Berikut adalah analisis data mengenai evaluasi pengembangan diri siswa program pendidikan keterampilan di Madrasah aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

¹¹⁶ Wawancara dengan waka kesiswaan bapak Reza Yanuar Ghufron S.Pd. 13 mei 2020 jam 10.00 – 11.00

¹¹⁷ Wawancara dengan kepala madrasah bapak asror sa'bani M.Pd. 11 mei 2020 jam 19.00-21.00

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 dalam model-model evaluasi program, dari pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)* evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang terpenuhi maupun yang tidak terpenuhi, dari populasi dan sampel yang dilayani untuk tercapainya tujuan program.¹¹⁸ Dengan maksud pendapat pakar diatas evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Evaluator harus menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program. Sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu perwujudan sistem pendidikan nasional, visi dan misi, perincian latar belakang kebutuhan masyarakat, identifikasi kelemahan dan kekuatan, serta wujud perbaikan program sebelumnya.

Pengamatan latar belakang kondisi masyarakat sekitar khususnya tentang perhatiannya terhadap pendidikan yang dirumuskan oleh Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Ciloongok yaitu antara lain anak usia sekolah banyak yang menganggur dan tidak melanjutkan sekolah menengah atas dikarenakan beberapa faktor yaitu kondisi lingkungan sekitar, kendala sosial, ekonomi keluarga, adanya keinginan tidak melanjutkan sekolah karena merasa sekolah dasar itu cukup. Dengan demikian program pendidikan keterampilan tetap dilaksanakan kembali demi tercapainya tujuan program yaitu membekali peserta didik dengan keahlian dasar keterampilan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan analisis landasan dasar atas terselenggarakannya program pendidikan keterampilan, Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Ciloongok telah melaksanakan proses pembelajaran program pendidikan keterampilan secara maksimal kepada peserta didik. Proses pembelajaran tersebut merupakan salah satu bentuk tindak lanjut untuk perbaikan program keterampilan. Namun dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*, . . . hlm 29.

pelaksanaan keterampilan masih ada dari program keterampilan yang belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan program pendidikan keterampilan diharapkan agar peserta didik menjadi lebih memahami dan bisa mempraktikkan keterampilan yang diperoleh di sekolah untuk dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Namun, pada kenyataannya berbeda dengan yang diharapkan dari program pendidikan keterampilan.

Kelemahan-kelemahan program pendidikan keterampilan dapat diatasi dengan proses perbaikan atas kekurangan antara lain meliputi:

- a. Menambah jaringan kerjasama
- b. Pemenuhan sarana dan prasarana dengan rincian yang jelas
- c. Penyusunan tim program dalam pelaksanaan program
- d. Membuat rencana kedua jika terjadi kendala non teknis seperti situasi dan kondisi cuaca pada pelaksanaan program
- e. Terus menerus memberikan motivasi kepada peserta didik tentang arti pentingnya keterampilan dimasa yang akan datang.¹¹⁹

Berdasarkan analisis evaluasi konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen evaluasi konteks yang ada di Madrasah aliyah ma'arif NU 1 Cilongok sesuai dengan konsep dasar evaluasi konteks yaitu menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan, mengidentifikasi kelemahan dan menginventarisasikan kekuatan sebagai perbaikan sehingga suatu program dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Input atau masukan merupakan bagian yang sangat penting dari suatu keberhasilan program, baik dan buruknya input akan ikut menentukan kualitas pelaksanaan program.

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi input, persiapan yang dilaksanakan Madrasah aliyah ma'arif nu 1 Cilongok dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan sudah baik. Hal ini terbukti dengan hasil

¹¹⁹ Hasil wawancara pada tanggal 13 mei 2020 dengan Bapak Asror sa'bani, M.Pd. selaku kepala Madrasah aliyah ma'arif NU 1 cilongok.

rapat kerja tahunan yang dilaksanakan. Pada pembuatan tim program keterampilan, Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok telah membuat struktur organisasi tim dengan tugasnya masing masing. Dalam pemilihan keterampilan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik, Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 cilongok telah mempersiapkan perincian masing – masing keterampilan yang akan dipilih dengan penyesuaian perjanjian kerjasama dengan pihak dunia industri dan dunia kerja. Pada penyusunan program kerja keterampilan telah menyusun jadwal keterampilan, menyiapkan jurnal, kordinasi pembimbing dan membuat sistem penilaian. Dan pada sosialisasi peserta didik juga sudah dilaksanakan dengan baik setiap tahunnya terkait dengan sosialisasi pentingnya pendidikan keterampilan dimasa yang akan datang. Sosialisasi dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

Berdasarkan analisis evaluasi input tersebut, komponen evaluasi input yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok sesuai dengan teori bahwa input atau masukan merupakan persiapan dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan, dimana dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah evaluasi program diantaranya, (1) persiapan yaitu rapat kerja tahunan, membuat tim program, pemilihan keterampilan, penyusunan program kerja keterampilan, (2) pelaksanaan yaitu sosialisasi peserta didik, dan (3) monitoring yaitu evaluasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program. Tahapan persiapan ini sesuai dengan fungsi evaluasi program yang mengarahkan sebuah program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga program dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab 2, pelaksanaan program pendidikan keterampilan dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran keterampilan sebagai bekal keahlian keterampilan dasar peserta didik. Pelaksanaan program pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok dilaksanakan selama 1 minggu sekali pertemuan, waktu yang diberikan selama pembelajaran keterampilan tentunya berdasarkan

pada jadwal keterampilan yang telah disepakati, sehingga seluruh kegiatan keterampilan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mulai dari rapat kerja tahunan sampai proses evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Selama pelaksanaan program keterampilan peserta didik mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh masing-masing guru pembimbing. Secara berkelompok atau berpasangan peserta didik melakukan praktik keterampilan dengan baik. Peserta didik menggunakan alat dan mengoperasikan alat sesuai dengan fungsinya masing – masing. Peserta didik membuat suatu keterampilan sesuai dengan arahan dan tugas pembimbing yang sudah tercantum dalam jurnal. Semua kompetensi tersebut telah diberikan oleh pihak sekolah sebagai bekal peserta didik dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan.

Selama pelaksanaan peserta didik diwajibkan mengisi daftar hadir sebagai monitoring atas kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan. Hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan program adalah kendala non teknis , sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang dan kurangnya semangat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti program keterampilan, namun hambatan-hambatan tersebut tidak berlangsung lama dan tidak menghentikan jalannya proses pembelajaran program keterampilan.

Kegiatan monitoring dilakukan oleh guru yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program seperti kepala sekolah, guru pembimbing keterampilan, dan kordinator masing-masing program keterampilan. Monitoring dilaksanakan dengan pengamatan langsung, monitoring hasil, tanya jawab pada setiap peserta didik, sehingga mengetahui kepuasan, keluhan, apresiasi, dan harapan peserta didik pada program pendidikan keterampilan.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran program pendidikan keterampilan dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir pertemuan

pembelajaran keterampilan atau ujian praktek pada masing-masing program pendidikan keterampilan.

Berdasarkan analisis evaluasi proses tersebut, komponen evaluasi proses di Madrasah aliyah ma'arif NU 1 Cilongok yaitu pelaksanaan program pendidikan keterampilan sesuai dengan tujuan program yaitu untuk memberikan pembelajaran keterampilan sebagai bekal keahlian keterampilan dasar peserta didik.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Sesuai dengan tujuan dan manfaat yang disebutkan pada bab 2, Tujuan adanya pendidikan keterampilan yang paling utama adalah mengurangi angka pengangguran yang semakin banyak khususnya anak-anak yang tidak mampu atau tidak mempunyai percaya diri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan dengan adanya program pendidikan keterampilan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mempunyai bekal-bekal keahlian keterampilan dasar sesuai dengan peluang kesempatan kerja yang dibutuhkan didalam masyarakat dengan mempertimbangkan bakat dan minat.

Program pendidikan keterampilan sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun sekolah karena peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang dia dapat untuk dipraktikkan secara real/nyata. Selain itu, sekolah juga bisa menjalin kerjasama dengan sekolah menengah kejuruan guna penyaluran lulusannya. Manfaat program bagi sekolah sudah baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk mengatasi atau mengantisipasi permasalahan yang masih muncul dengan cara merinci permasalahan dan merinci solusi permasalahan.

Hasil atau manfaat dari pelaksanaan program pendidikan keterampilan antara lain peserta didik sudah mendapatkan ilmu dan pengetahuan, peserta didik sudah lebih semangat dalam menggali kemampuannya masing masing, peserta didik sudah mengetahui teknologi dan mampu mengoperasikannya, peserta didik sudah mendapatkan pengalaman, peserta didik menghasilkan produk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian atas dasar kebutuhan setiap peserta didik, MA Ma'arif NU Cilongok menyelenggarakan program pendidikan keterampilan setiap tahunnya.

Jadi dalam program pendidikan keterampilan yang dilaksanakan oleh MA Ma'arif NU Cilongok dapat disimpulkan berdasarkan pada setiap tahapan evaluasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Evaluasi Konteks (*Context*) Program pendidikan keterampilan MA Ma'arif NU 1 Cilongok berasal dari pengembangan KTSP 2006, visi, misi, latar latar belakang kebutuhan masyarakat.
- b. Evaluasi Masukan (*Input*) Evaluasi input atau masukan program pendidikan keterampilan MA Ma'arif NU Cilongok meliputi rencana, tujuan program. Persiapan pelaksanaan program pendidikan keterampilan meliputi Rapat kerja tahunan, membuat tim program.
- c. Evaluasi Proses (*Process*) Pelaksanaan program pendidikan keterampilan di MA Ma'arif NU Cilongok meliputi persiapan pembimbing keterampilan, penataan sarana dan prasarana, mengkondisikan peserta didik, praktek keterampilan, dan penilaian.
- d. Evaluasi Produk (*Product*) Kegiatan yang dilakukan pada program pendidikan keterampilan di MA Ma'arif NU Cilongok sudah sesuai dengan tujuan program yaitu bisa untuk ber enterpreneurship. Hasil atau manfaat dari pelaksanaan program pendidikan keterampilan antara siswa memiliki bekal ilmu dan ketrampilan.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Sebagai penanggungjawab langsung program pendidikan keterampilan seharusnya kepala sekolah lebih mengontrol timnya dengan baik dan mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada program pendidikan keterampilan serta dapat menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk ikut andil dalam program pendidikan keterampilan.

2. Waka Kurikulum

Waka kurikulum seharusnya menindaklanjuti program pendidikan keterampilan dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehingga program pendidikan keterampilan masuk kedalam kurikulum pendidikan sekolah.

3. Guru Pembimbing Program

Meningkatkan kualitas diri dan membuat jurnal yang jelas agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan. selalu mengikuti perkembangan proses pelaksanaan pembelajaran program saat berlangsung dan dalam input atau seleksi pemilihan siswa harus jelas atau ada instrumen yang jelas misal seperti pemilihan keterampilan sesuai minat dan bakat dan tidak dibatasi dengan berdasarkan *gender*.

4. Dewan Guru

Mendukung program yang dilaksanakan oleh sekolah dan selalu memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik.

5. Peserta Didik

Diharapkan serius dalam mengikuti program pendidikan keterampilan, karena program keterampilan adalah bekal keahlian keterampilan dimasa yang akan datang.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah berkenan memberikan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal, semua itu semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia membantu penulis baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Terakhir penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah Senantiasa melimpahkan hidayah dan magfirah-Nya kepada kita, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

Amiin ya rabbal'alamiin.

Purwokerto, 8 Agustus 2020

Penulis



Syarif Hidayat

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah. 2007. Departemen Agama RI. Bogor: Syamil Quran
- Amalia, Viki. 2017. *Evaluasi Program Rohis (Kerohanian Islam) di SMK Negeri 1 Purwokerto*. Skripsi STAIN Purwokerto, jurusan tarbiyah, program studi manajemen pendidikan islam, tidak diterbitkan.
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul jabar,2012. *Evaluasi Program Pendidikan (edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2000 . *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrianto, Fendi.2010. *Manajemen Program Keterampilan di SMP Negeri 3 Banyumas*. Skripsi STAIN Purwokerto, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Kependidikan Islam. Tidak Diterbitkan
- Berorientasi Kecakapan Hidup (life Skill) melalui pendekatan broad base education*. Jakarta : Depdiknas.
- Choliq MT, Abdul. 2011. *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Pada Madrasah Aliyah*. Semarang: Walisongo Press.
- Danim, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pola Pelaksanaan Pendidikan*
- Depdikbud.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dyah Vicihayu, Sumardi. 2020,"evaluasi program pendidikan dan pelatihan menggunakan aplikasi berbasis android di arsip nasional republik indonesia (ANRI)", *Jurnal manajemen pendidikan*. Vol. 8 No. 2.

- Fattah, Nanang. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Hari. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Hidayat tatang, asyafah abas. 2019, " konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah", *Jurnal Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, Vol. 10 No. 1.
- J Meleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahmudi, Ihwan. 2001. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *AtTa'dib*, Volume 6 No. 1
- Marta Rizkayeni. 2018, "Evaluasi implementasi pembelajaran ketrampilan komputer dan pengolahan informasi (kkpi) kpi berbasis E-learning", *jurnal teknologi informasi & pendidikan*, Vol. 11 No. 1.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Munirotul yuania, supriyanto ahmad. 2020, "Manajemen kemitraan madrasah aliyah dengan balai latihan kerja dalam program ketrampilan", *JAMP: Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, Vol. 3 No. 3.
- Nurwahdi. 2009. *Pendidikan Keterampilan Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Hadis .Volume 1 No. 1
- Panduan Pelaksanaan Penyelenggaraan SMP Terbuka. 2010. *Panduan Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Bagi Siswa SMP Terbuka, Siswa SMP di SD-SMP Satu Atap dan Siswa di Pendidikan Alternatif*, (Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Menengah Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*

Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Putro Widoyoko,Eko. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rais , afriliana ida, budihartono eko. 2018, ”Peningkatan ketrampilan multimedia corel draw di SMK assalafiyah kota tegal”, *Jurnal Abdimas PHB*, Vol. 1 No.1.

Ramayulis.2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Riyanti yela ,aini wirdatul. 2018, ”Hubungan kecerdasan adversitas dengan motivasi berwirausaha lulusan pendidikan kecakapan hidup ketrampilan tata busana di SKB kabupaten lima puluh kota”, *jurnal pendidikan luar sekolah*, Vol. 6 No. 4.

Sedarnayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju

septiani indah, astuti fuji. 2019, ”menanamkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 bukittinggi”,*e-Jurnal sendratasik*, Vol. 7 No. 3.

Soedjiarto.1989. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka

Subroto,Suryo. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabet

Surya Brata, Sumardi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Teras Thoha, Chabib.1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Waluyo,Kuwat Dwi. 2012. *Manajemen Program Vocational Life Skill di MAN 2 Purwokerto*. Skripsi STAIN Purwokerto, jurusan tarbiyah, program studi kependidikan islam, tidak diterbitkan

Yusuf Tayibnapis, Farida. 2008. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi*,
Jakarta: PT Rineka Cipta

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi)*.
Jakarta : PT Bumi Aksara



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Menurut bapak, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?
2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
7. Menurut bapak, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?
8. Menurut bapak, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?
10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Menurut Ibu, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?
2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
7. Menurut Ibu, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?
8. Menurut Ibu, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?
10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

C. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

1. Menurut bapak, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?
2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
7. Menurut bapak, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?
8. Menurut bapak, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?
10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

**D. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru Pembimbing Program
Tata busana MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas**

1. Menurut Ibu, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?
2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
7. Menurut Ibu, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?
8. Menurut Ibu, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?
10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

**E. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru Pembimbing Program
Ketrampilan Multimedia MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten
Banyumas.**

1. Menurut bapak, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?
2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
7. Menurut bapak, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?
8. Menurut bapak, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?
10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?
11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Lampiran 2
Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MA MA'ARIF
NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Informan : Bapak Asror Sa'bani, M.Pd.
Waktu : Maret – Mei 2020
Tempat : Rumah Bapak Asror, Langgongsari Cilongok Banyumas

1. Menurut bapak, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?

Jawab: Landasan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang terprogram di MA Ma'arif NU Cilongok itu yang pertama adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu bukan berarti KTSP 2006 tapi benak pengembangan dari ktsp 2006 dan kurikulum 2013 , semua kurikulum yang diadakan oleh sekolah itu namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan, di kurikulum MA itu, disitu menyatakan tentang kegiatan-kegiatan bagi siswa dalam rangka untuk mengembangkan dirinya dan itu semua terprogram, terprogram dalam arti, memang dari awal sudah di tentukan dan direncanakan ada kegiatan ketrampilan komputer (multimedia), tata busana , pagar nusa maruyung, pramuka, arabic club dan lain-lain. ada perencanaannya ada pembinanya ketrampilan yang ada di MA, dan tujuannya apa itu ada di kurikulum tingkat satuan pendidikan MA Ma'arif NU Cilongok.

2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Latar belakang pengembangan diri yang terprogram pertama yaitu siswa itu harus dibekali, di bekali ketrampilan di bekali kemampuan dibekali dengan ilmu yang nanti saat mereka terjun di masyarakat, mereka bisa menerapkannya, seperti contoh kegiatan pengembangan diri yang terprogram adalah pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, baca

yasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat.

3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konveksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan

4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Persiapan dalam kegiatan pengembangan diri dari pihak sekolah persiapannya yang pertama adalah menyiapkan pelatih atau pembinanya kemudian kurikulumnya dijelaskan terkait dengan tujuan apa sih yang ingin di capai dari kegiatan tersebut, ada kurikulumnya , kegiatannya apa, tujuannya apa capaiannya bagaimana, itu untuk semua pengembangan diri. disitu ada tujuan secara umum, ada jurnalnya data dari setiap habis latihan ngisi jurnal hari ini belajar apa,kemudian ada presensi khusus yang hadir itu siapa saja itu ada

5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri multimedia, tata busana , pencak silat, arabic, literasi, tolok ukurnya kalo untuk literasi itu tolok ukurnya mereka bisa membuat sebuah karya bisa menulis bisa mengeluarkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, sedangkan maruyung tolok ukurnya itu mereka itu berani tampil, mengekspresikan diri berani untuk mengejar prestasi, banyak siswa-siswi MA yang mengikuti kejuaraan dan meraih prestasi, untuk arabic club bisa mengungkapkan mengucapkan berbicara menggunakan bahasa arab, semua pengembangan diri di MA tolok ukurnya tidak yang susah-susah karena masih standar pelayanan minimal, untuk tolok ukur tata busana itu mereka bisa membuat sebuah karya misalnya di

semester satu mereka sudah bisa membuat pola, kemudian disemester dua mereka sudah bisa membuat baju secara utuh misalnya, terus selanjutnya ada pengembangan sampai mereka sudah bisa membuat model baju, untuk pengembangan diri komputer (multimedia) kelas X, kalo multimedia itu komputer ada didalamnya, kalo komputer itu hanya perangkat keras dan lain sebagainya, multimedia itu lebih luas, itu cenderungnya adalah untuk membuat sebuah desain, membuat karya, film-film pendek lagu atau nyanyian ada pemain-pemain didalam lagu tersebut yang berperan, lagu atau film pendek ajakan untuk sekolah aliyah khususnya MA, adegan dalam film pendek tersebut ada anak-anak smp atau mts yang berdatangan dan berbondong-bondong datang untuk mendaftar di MA, kemudian setelah mendaftar di MA mereka itu merasa ada kebanggaan tersendiri,

6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Langkah-langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri khususnya multimedia yang dilakukan dalam rangka evaluasinya dari sisi pengajarannya karena kebetulan guru multimediana buka orang multimedia Cuma dia kenal dan tau tentang multimedia, dan jelas berpengaruh dalam hasil output karena sekarang, orang bisa dengan dengan orang hanya mengenal itu beda, orang menguasai dengan orang mengeriti itu beda, kalo menguasai otomatis mereka ngerti dia paham sistem di dalamnya seperti apa, tapi kalo hanya mengetahui tok kalo kita analogikan misalkan ini gelas, gelas itu bisa digunakan untuk mengisi air dan kalo jatuh pecah, tapi kalo dia memahami, dia itu tau mulai dari prosesnya, tau bagaimana kekuatan gelasny dan lain sebagainya, pertama dari sisi pengajarnya, kebetulan beliau itu orang yang mengenal dengan multimedia, istilahnya kalo di bilang paham, dia lebih dibanding guru yang lainnya, tapi karena bukan dari latar belakang atau basic pendidikannya, jadi beliau juga masih banyak belajar. Yang kedua dari sisi alat kita masih kekurangan banyak alat, terakhir beli alat itu kamera dua, itu dalam dalam rangka menunjang pembelajaran multimedia, karena pembelajaran

multimedia tidak akan bisa sukses karena ada anak atau siswanya saja, gari gurunya saja tapi alat juga berperan penting dalam proses pembelajaran, kalo alat tidak lengkap tidak akan menghasilkan atau membuat karya. Yang ketiga siswanya langkah-langkah evaluasi siswa-siswanya terkait dengan kemampuannya terkait dengan hasil yang dia capai, semester ini dia sudah mencapai apa tahapannya sudah sampai kemanan dia sudah bisa sesuai dengan tarjet apa belum itu bentuk evaluasi ke siswanya, diharapkan nanti kalo mereka kelas XI akhir sudah bisa menyutradarai bisa membuat desain bisa membuat grafis.

7. Menurut bapak, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?

Jawab: Untuk masalah rekrutment pengembangan diri itu tidak ada batasnya. Yang banyak anaknya jelas akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, yang sedikit juga akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, karena mengajar anak banyak dengan alat sedikit itu beda, karena kalo anaknya banyak tapi alatnya sedikit , itu harus nunggu alatnya gantian,

8. Menurut bapak, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Minat siswa ketika anak itu punya minat otomatis mereka akan semangat untuk menggali ilmunya semangat mempelajari ilmunya semangat untuk menguasainya, tapi untuk anak yang tidak minat akan sulit, Alat atau sarana-prasarana kelangkaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam mennguasai materi atau alat yang ada. Kehadiran guru, hadir tidaknya guru dalam kegiatan pengembangan diri menjadi faktor penentu lancar atau tidaknya kegiatan pengembangan diri tersebut.

9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?

Jawab: Presensi dan absensi ,kehadiran guru tutor atau pelatih, dan siswa, jurnalnya itu kegiatannya apa saja, sekali waktu kepala madrasah memantau langsung melihat langsung di lapangan seperti apasih kegiatannya.

10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kurangnya peralatan itu permasalahan yang sering muncul alternatif solusi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan penambahan anggaran peralatan, sehingga setiap tahun bisa membeli peralatan baru dananya dari (orang tua dan bos)

11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3
Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN MA MA'ARIF
NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Informan : Bapak Reza Yanuar Gufron, S.Pd.
Waktu : Maret – Mei 2020
Tempat : MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Menurut bapak, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?

Jawab: Landasan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang terprogram di MA Ma'arif NU Cilongok itu yang pertama adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu bukan berarti KTSP 2006 tapi buku pengembangan dari ktsp 2006 dan kurikulum 2013 , semua kurikulum yang diadakan oleh sekolah itu namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan, di kurikulum MA itu, disitu menyatakan tentang kegiatan-kegiatan bagi siswa dalam rangka untuk mengembangkan dirinya dan itu semua terprogram, terprogram dalam arti, memang dari awal sudah di tentukan dan direncanakan ada kegiatan ketrampilan komputer (multimedia), tata busana , pagar nusa maruyung, pramuka, arabic club dan lain-lain. ada perencanaannya ada pembinanya ketrampilan yang ada di MA, dan tujuannya apa itu ada di kurikulum tingkat satuan pendidikan MA Ma'arif NU Cilongok.

2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Latar belakang pengembangan diri yang terprogram pertama yaitu siswa itu harus dibekali, di bekali ketrampilan di bekali kemampuan dibekali dengan ilmu yang nanti saat mereka terjun di masyarakat, mereka bisa menerapkannya, seperti contoh kegiatan pengembangan diri yang terprogram adalah pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, baca

yasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat.

3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri. Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan

4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Persiapan dalam kegiatan pengembangan diri dari pihak sekolah persiapannya yang pertama adalah menyiapkan pelatih atau pembinanya kemudian kurikulumnya dijelaskan terkait dengan tujuan apa sih yang ingin di capai dari kegiatan tersebut, ada kurikulumnya , kegiatannya apa, tujuannya apa capaiannya bagaimana, itu untuk semua pengembangan diri. disitu ada tujuan secara umum, ada jurnalnya data dari setiap habis latihan ngisi jurnal hari ini belajar apa,kemudian ada presensi khusus yang hadir itu siapa saja itu ada.

5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri multimedia, tata busana , pencak silat, arabic, literasi, tolok ukurnya kalo untuk literasi itu tolok ukurnya mereka bisa membuat sebuah karya bisa menulis bisa mengeluarkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, sedangkan maruyung tolok ukurnya itu mereka itu berani tampil, mengekspresikan diri berani untuk mengejar prestasi, banyak siswa-siswi MA yang mengikuti kejuaraan dan meraih prestasi, untuk arabic club bisa mengungkapkan mengucapkan berbicara menggunakan bahasa arab, semua pengembangan diri di MA tolok ukurnya tidak yang susah-susah karena masih standar pelayanan minimal, untuk tolok ukur tata busana itu mereka bisa membuat sebuah karya misalnya di

semester satu mereka sudah bisa membuat pola, kemudian disemester dua mereka sudah bisa membuat baju secara utuh misalnya, terus selanjutnya ada pengembangan sampai mereka sudah bisa membuat model baju, untuk pengembangan diri komputer (multimedia) kelas X, kalo multimedia itu komputer ada didalamnya, kalo komputer itu hanya perangkat keras dan lain sebagainya, multimedia itu lebih luas, itu cenderungnya adalah untuk membuat sebuah desain, membuat karya, film-film pendek lagu atau nyanyian ada pemain-pemain didalam lagu tersebut yang berperan, lagu atau film pendek ajakan untuk sekolah aliyah khususnya MA, adegan dalam film pendek tersebut ada anak-anak smp atau mts yang berdatangan dan berbondong-bondong datang untuk mendaftar di MA, kemudian setelah mendaftar di MA mereka itu merasa ada kebanggaan tersendiri.

6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Langkah-langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri khususnya multimedia yang dilakukan dalam rangka evaluasinya dari sisi pengajarannya karena kebetulan guru multimediana buka orang multimedia Cuma dia kenal dan tau tentang multimedia, dan jelas berpengaruh dalam hasil output karena sekarang, orang bisa dengan dengan orang hanya mengenal itu beda, orang menguasai dengan orang mengeriti itu beda, kalo menguasai otomatis mereka ngerti dia paham sistem di dalamnya seperti apa, tapi kalo hanya mengetahui tok kalo kita analogikan misalkan ini gelas, gelas itu bisa digunakan untuk mengisi air dan kalo jatuh pecah, tapi kalo dia memahami, dia itu tau mulai dari prosesnya, tau bagaimana kekuatan gelasny dan lain sebagainya, pertama dari sisi pengajarnya, kebetulan beliau itu orang yang mengenal dengan multimedia, istilahnya kalo di bilang paham, dia lebih dibanding guru yang lainnya, tapi karena bukan dari latar belakang atau basic pendidikannya, jadi beliau juga masih banyak belajar. Yang kedua dari sisi alat kita masih kekurangan banyak alat, terakhir beli alat itu kamera dua, itu dalam dalam rangka menunjang pembelajaran multimedia, karena pembelajaran

multimedia tidak akan bisa sukses karena ada anak atau siswanya saja, gari gurunya saja tapi alat juga berperan penting dalam proses pembelajaran, kalo alat tidak lengkap tidak akan menghasilkan atau membuat karya. Yang ketiga siswanya langkah-langkah evaluasi siswa-siswanya terkait dengan kemampuannya terkait dengan hasil yang dia capai, semester ini dia sudah mencapai apa tahapannya sudah sampai kemanan dia sudah bisa sesuai dengan tarjet apa belum itu bentuk evaluasi ke siswanya, diharapkan nanti kalo mereka kelas XI akhir sudah bisa menyutradarai bisa membuat desain bisa membuat grafis.

7. Menurut bapak, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?

Jawab: Untuk masalah rekrutment pengembangan diri itu tidak ada batasnya. Yang banyak anaknya jelas akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, yang sedikit juga akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, karena mengajar anak banyak dengan alat sedikit itu beda, karena kalo anaknya banyak tapi alatnya sedikit , itu harus nunggu alatnya gantian,

8. Menurut bapak, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Minat siswa ketika anak itu punya minat otomatis mereka akan semangat untuk menggali ilmunya semangat mempelajari ilmunya semangat untuk menguasainya, tapi untuk anak yang tidak minat akan sulit, Alat atau sarana-prasarana kelangkaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam mennguasai materi atau alat yang ada. Kehadiran guru, hadir tidaknya guru dalam kegiatan pengembangan diri menjadi faktor penentu lancar atau tidaknya kegiatan pengembangan diri tersebut.

9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?

Jawab: Presensi dan absensi ,kehadiran guru tutor atau pelatih, dan siswa, jurnalnya itu kegiatannya apa saja, sekali waktu kepala madrasah memantau langsung melihat langsung di lapangan seperti apasih kegiatannya.

10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kurangnya peralatan itu permasalahan yang sering muncul alternatif solusi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan penambahan anggaran peralatan sehingga setiap tahun bisa membeli peralatan baru dananya dari (orang tua dan bos)

11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING
KETRAMPILAN MULTIMEDIA MA MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Informan : Ahmad Syarif Hidayah, S.Pd.

Waktu : Maret – Mei 2020

Tempat : MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Menurut bapak, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?

Jawab: Landasan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang terprogram di MA Ma'arif NU Cilongok itu yang pertama adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu bukan berarti KTSP 2006 tapi benuk pengembangan dari ktsp 2006 dan kurikulum 2013 , semua kurikulum yang diadakan oleh sekolah itu namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan, di kurikulum MA itu, disitu menyatakan tentang kegiatan-kegiatan bagi siswa dalam rangka untuk mengembangkan dirinya dan itu semua terprogram, terprogram dalam arti, memang dari awal sudah di tentukan dan direncanakan ada kegiatan ketrampilan komputer (multimedia), tata busana , pagar nusa maruyung, pramuka, arabic club dan lain-lain. ada perencanaannya ada pembinanya ketrampilan yang ada di MA, dan tujuannya apa itu ada di kurikulum tingkat satuan pendidikan MA Ma'arif NU Cilongok.

2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Latar belakang pengembangan diri yang terprogram pertama yaitu siswa itu harus dibekali, di bekali ketrampilan di bekali kemampuan dibekali dengan ilmu yang nanti saat mereka terjun di masyarakat, mereka bisa menerapkannya, seperti contoh kegiatan pengembangan diri yang terprogram adalah pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, baca

yasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat.

3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri, Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan

4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Persiapan dalam kegiatan pengembangan diri dari pihak sekolah persiapannya yang pertama adalah menyiapkan pelatih atau pembinanya kemudian kurikulumnya dijelaskan terkait dengan tujuan apa sih yang ingin di capai dari kegiatan tersebut, ada kurikulumnya , kegiatannya apa, tujuannya apa capaiannya bagaimana, itu untuk semua pengembangan diri. disitu ada tujuan secara umum, ada jurnalnya data dari setiap habis latihan ngisi jurnal hari ini belajar apa,kemudian ada presensi khusus yang hadir itu siapa saja itu ada

5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri multimedia, tata busana , pencak silat, arabic, literasi, tolok ukurnya kalo untuk literasi itu tolok ukurnya mereka bisa membuat sebuah karya bisa menulis bisa mengeluarkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, sedangkan maruyung tolok ukurnya itu mereka itu berani tampil, mengekspresikan diri berani untuk mengejar prestasi, banyak siswa-siswi MA yang mengikuti kejuaraan dan meraih prestasi, untuk arabic club bisa mengungkapkan mengucapkan berbicara menggunakan bahasa arab, semua pengembangan diri di MA tolok ukurnya tidak yang susah-susah karena masih standar pelayanan minimal, untuk tolok ukur tata busana itu mereka bisa membuat sebuah karya misalnya di

semester satu mereka sudah bisa membuat pola, kemudian disemester dua mereka sudah bisa membuat baju secara utuh misalnya, terus selanjutnya ada pengembangan sampai mereka sudah bisa membuat model baju, untuk pengembangan diri komputer (multimedia) kelas X, kalo multimedia itu komputer ada didalamnya, kalo komputer itu hanya perangkat keras dan lain sebagainya, multimedia itu lebih luas, itu cenderungnya adalah untuk membuat sebuah desain, membuat karya, film-film pendek lagu atau nyanyian ada pemain-pemain didalam lagu tersebut yang berperan, lagu atau film pendek ajakan untuk sekolah aliyah khususnya MA, adegan dalam film pendek tersebut ada anak-anak smp atau mts yang berdatangan dan berbondong-bondong datang untuk mendaftar di MA, kemudian setelah mendaftar di MA mereka itu merasa ada kebanggaan tersendiri,

6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Langkah-langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri khususnya multimedia yang dilakukan dalam rangka evaluasinya dari sisi pengajarannya karena kebetulan guru multimediana buka orang multimedia Cuma dia kenal dan tau tentang multimedia, dan jelas berpengaruh dalam hasil output karena sekarang, orang bisa dengan dengan orang hanya mengenal itu beda, orang menguasai dengan orang mengeriti itu beda, kalo menguasai otomatis mereka ngerti dia paham sistem di dalamnya seperti apa, tapi kalo hanya mengetahui tok kalo kita analogikan misalkan ini gelas, gelas itu bisa digunakan untuk mengisi air dan kalo jatuh pecah, tapi kalo dia memahami, dia itu tau mulai dari prosesnya, tau bagaimana kekuatan gelasny dan lain sebagainya, pertama dari sisi pengajarnya, kebetulan beliau itu orang yang mengenal dengan multimedia, istilahnya kalo di bilang paham, dia lebih dibanding guru yang lainnya, tapi karena bukan dari latar belakang atau basic pendidikannya, jadi beliau juga masih banyak belajar. Yang kedua dari sisi alat kita masih kekurangan banyak alat, terakhir beli alat itu kamera dua, itu dalam dalam rangka menunjang pembelajaran multimedia, karena pembelajaran

multimedia tidak akan bisa sukses karena ada anak atau siswanya saja, gari gurunya saja tapi alat juga berperan penting dalam proses pembelajaran, kalo alat tidak lengkap tidak akan menghasilkan atau membuat karya. Yang ketiga siswanya langkah-langkah evaluasi siswa-siswanya terkait dengan kemampuannya terkait dengan hasil yang dia capai, semester ini dia sudah mencapai apa tahapannya sudah sampai kemanan dia sudah bisa sesuai dengan tarjet apa belum itu bentuk evaluasi ke siswanya, diharapkan nanti kalo mereka kelas XI akhir sudah bisa menyutradarai bisa membuat desain bisa membuat grafis.

7. Menurut bapak, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?

Jawab: Untuk masalah rekrutment pengembangan diri itu tidak ada batasnya. Yang banyak anaknya jelas akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, yang sedikit juga akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, karena mengajar anak banyak dengan alat sedikit itu beda, karena kalo anaknya banyak tapi alatnya sedikit , itu harus nunggu alatnya gantian,

8. Menurut bapak, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Minat siswa ketika anak itu punya minat otomatis mereka akan semangat untuk menggali ilmunya semangat mempelajari ilmunya semangat untuk menguasainya, tapi untuk anak yang tidak minat akan sulit, Alat atau sarana-prasarana kelangkaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam mennguasai materi atau alat yang ada. Kehadiran guru, hadir tidaknya guru dalam kegiatan pengembangan diri menjadi faktor penentu lancar atau tidaknya kegiatan pengembangan diri tersebut.

9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?

Jawab: Presensi dan absensi ,kehadiran guru tutor atau pelatih, dan siswa, jurnalnya itu kegiatannya apa saja, sekali waktu kepala madrasah memantau langsung melihat langsung di lapangan seperti apasih kegiatannya.

10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kurangnya peralatan itu permasalahan yang sering muncul alternatif solusi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan penambahan anggaran peralatan, sehingga setiap tahun bisa membeli peralatan baru dananya dari (orang tua dan bos)

11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5
Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURUKULUM
MA MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Informan : Wendika Oktariani, S.Pd.
Waktu : Maret – Mei 2020
Tempat : Rumah Ibu dika Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Menurut Ibu, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?

Jawab: Landasan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang terprogram di MA Ma'arif NU Cilongok itu yang pertama adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu bukan berarti KTSP 2006 tapi benuk pengembangan dari ktsp 2006 dan kurikulum 2013 , semua kurikulum yang diadakan oleh sekolah itu namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan, di kurikulum MA itu, disitu menyatakan tentang kegiatan-kegiatan bagi siswa dalam rangka untuk mengembangkan dirinya dan itu semua terprogram, terprogram dalam arti, memang dari awal sudah di tentukan dan direncanakan ada kegiatan ketrampilan komputer (multimedia), tata busana , pagar nusa maruyung, pramuka, arabic club dan lain-lain. ada perencanaannya ada pembinanya ketrampilan yang ada di MA, dan tujuannya apa itu ada di kurikulum tingkat satuan pendidikan MA Ma'arif NU Cilongok.

2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Latar belakang pengembangan diri yang terprogram pertama yaitu siswa itu harus dibekali, di bekal ketrampilan di bekal kemampuan dibekali dengan ilmu yang nanti saat mereka terjun di masyarakat, mereka bisa menerapkannya, seperti contoh kegiatan pengembangan diri yang terprogram adalah pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, baca

yasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat.

3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri. Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan

4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Persiapan dalam kegiatan pengembangan diri dari pihak sekolah persiapannya yang pertama adalah menyiapkan pelatih atau pembinanya kemudian kurikulumnya dijelaskan terkait dengan tujuan apa sih yang ingin di capai dari kegiatan tersebut, ada kurikulumnya , kegiatannya apa, tujuannya apa capaiannya bagaimana, itu untuk semua pengembangan diri. disitu ada tujuan secara umum, ada jurnalnya data dari setiap habis latihan ngisi jurnal hari ini belajar apa, kemudian ada presensi khusus yang hadir itu siapa saja itu ada.

5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri multimedia, tata busana , pencak silat, arabic, literasi, tolok ukurnya kalo untuk literasi itu tolok ukurnya mereka bisa membuat sebuah karya bisa menulis bisa mengeluarkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, sedangkan maruyung tolok ukurnya itu mereka itu berani tampil, mengekspresikan diri berani untuk mengejar prestasi, banyak siswa-siswi MA yang mengikuti kejuaraan dan meraih prestasi, untuk arabic club bisa mengungkapkan mengucapkan berbicara menggunakan bahasa arab, semua pengembangan diri di MA tolok ukurnya tidak yang susah-susah karena masih standar pelayanan minimal, untuk tolok ukur tata busana itu mereka bisa membuat sebuah karya misalnya di

semester satu mereka sudah bisa membuat pola, kemudian disemester dua mereka sudah bisa membuat baju secara utuh misalnya, terus selanjutnya ada pengembangan sampai mereka sudah bisa membuat model baju, untuk pengembangan diri komputer (multimedia) kelas X, kalo multimedia itu komputer ada didalamnya, kalo komputer itu hanya perangkat keras dan lain sebagainya, multimedia itu lebih luas, itu cenderungnya adalah untuk membuat sebuah desain, membuat karya, film-film pendek lagu atau nyanyian ada pemain-pemain didalam lagu tersebut yang berperan, lagu atau film pendek ajakan untuk sekolah aliyah khususnya MA, adegan dalam film pendek tersebut ada anak-anak smp atau mts yang berdatangan dan berbondong-bondong datang untuk mendaftar di MA, kemudian setelah mendaftar di MA mereka itu merasa ada kebanggaan tersendiri,

6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Langkah-langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri khususnya multimedia yang dilakukan dalam rangka evaluasinya dari sisi pengajarannya karena kebetulan guru multimediana buka orang multimedia Cuma dia kenal dan tau tentang multimedia, dan jelas berpengaruh dalam hasil output karena sekarang, orang bisa dengan dengan orang hanya mengenal itu beda, orang menguasai dengan orang mengeriti itu beda, kalo menguasai otomatis mereka ngerti dia paham sistem di dalamnya seperti apa, tapi kalo hanya mengetahui tok kalo kita analogikan misalkan ini gelas, gelas itu bisa digunakan untuk mengisi air dan kalo jatuh pecah, tapi kalo dia memahami, dia itu tau mulai dari prosesnya, tau bagaimana kekuatan gelasny dan lain sebagainya, pertama dari sisi pengajarnya, kebetulan beliau itu orang yang mengenal dengan multimedia, istilahnya kalo di bilang paham, dia lebih dibanding guru yang lainnya, tapi karena bukan dari latar belakang atau basic pendidikannya, jadi beliau juga masih banyak belajar. Yang kedua dari sisi alat kita masih kekurangan banyak alat, terakhir beli alat itu kamera dua, itu dalam dalam rangka menunjang pembelajaran multimedia, karena pembelajaran

multimedia tidak akan bisa sukses karena ada anak atau siswanya saja, gari gurunya saja tapi alat juga berperan penting dalam proses pembelajaran, kalo alat tidak lengkap tidak akan menghasilkan atau membuat karya. Yang ketiga siswanya langkah-langkah evaluasi siswa-siswanya terkait dengan kemampuannya terkait dengan hasil yang dia capai, semester ini dia sudah mencapai apa tahapannya sudah sampai kemanan dia sudah bisa sesuai dengan tarjet apa belum itu bentuk evaluasi ke siswanya, diharapkan nanti kalo mereka kelas XI akhir sudah bisa menyutradarai bisa membuat desain bisa membuat grafis.

7. Menurut Ibu, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?

Jawab: Untuk masalah rekrutment pengembangan diri itu tidak ada batasnya. Yang banyak anaknya jelas akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, yang sedikit juga akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, karena mengajar anak banyak dengan alat sedikit itu beda, karena kalo anaknya banyak tapi alatnya sedikit , itu harus nunggu alatnya gantian,

8. Menurut Ibu, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Minat siswa ketika anak itu punya minat otomatis mereka akan semangat untuk menggali ilmunya semangat mempelajari ilmunya semangat untuk menguasainya, tapi untuk anak yang tidak minat akan sulit, Alat atau sarana-prasarana kelangkaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam mennguasai materi atau alat yang ada. Kehadiran guru, hadir tidaknya guru dalam kegiatan pengembangan diri menjadi faktor penentu lancar atau tidaknya kegiatan pengembangan diri tersebut.

9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?

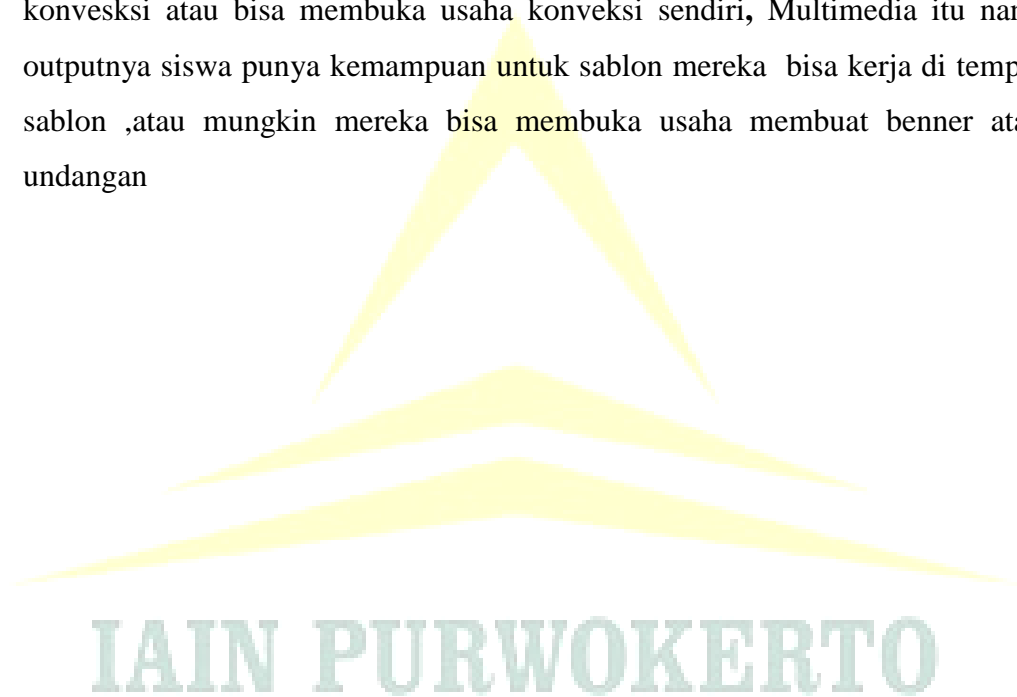
Jawab: Presensi dan absensi ,kehadiran guru tutor atau pelatih, dan siswa, jurnalnya itu kegiatannya apa saja, sekali waktu kepala madrasah memantau langsung melihat langsung di lapangan seperti apasih kegiatannya.

10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kurangnya peralatan itu permasalahan yang sering muncul alternatif solusi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan penambahan anggaran peralatan, sehingga setiap tahun bisa membeli peralatan baru dananya dari (orang tua dan bos)

11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konveksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri, Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan



Lampiran 6

Hasil wawancara

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING
PROGRAM TATA BUSANA MA MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Informan : Siti Juariyah, S.Pd.
Waktu : Maret – Mei 2020
Tempat : Rumah Ibu Iju Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Menurut Ibu, Landasan kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU Cilongok itu apa ?

Jawab: Landasan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang terprogram di MA Ma'arif NU Cilongok itu yang pertama adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu bukan berarti KTSP 2006 tapi buku pengembangan dari ktsp 2006 dan kurikulum 2013 , semua kurikulum yang diadakan oleh sekolah itu namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan, di kurikulum MA itu, disitu menyatakan tentang kegiatan-kegiatan bagi siswa dalam rangka untuk mengembangkan dirinya dan itu semua terprogram, terprogram dalam arti, memang dari awal sudah di tentukan dan direncanakan ada kegiatan ketrampilan komputer (multimedia), tata busana , pagar nusa maruyung, pramuka, arabic club dan lain-lain. ada perencanaannya ada pembinanya ketrampilan yang ada di MA, dan tujuannya apa itu ada di kurikulum tingkat satuan pendidikan MA Ma'arif NU Cilongok.

2. Apa latar belakang kegiatan Pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Latar belakang pengembangan diri yang terprogram pertama yaitu siswa itu harus dibekali, di bekal ketrampilan di bekal kemampuan dibekali dengan ilmu yang nanti saat mereka terjun di masyarakat, mereka bisa menerapkannya, seperti contoh kegiatan pengembangan diri yang terprogram

adalah pembiasaan, dengan adanya pembiasaan tahlil setiap hari jum'at, baca yasin, hafalan surat pendek, asmaul husna, mereka nanti saat terjun di masyarakat.

3. Apa yang menjadi tujuan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri. Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan

4. Bagaimana proses persiapan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Persiapan dalam kegiatan pengembangan diri dari pihak sekolah persiapannya yang pertama adalah menyiapkan pelatih atau pembinanya kemudian kurikulumnya dijelaskan terkait dengan tujuan apa sih yang ingin di capai dari kegiatan tersebut, ada kurikulumnya , kegiatannya apa, tujuannya apa capaiannya bagaimana, itu untuk semua pengembangan diri. disitu ada tujuan secara umum, ada jurnalnya data dari setiap habis latihan ngisi jurnal hari ini belajar apa,kemudian ada presensi khusus yang hadir itu siapa saja itu ada

5. Apa saja kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kriteria atau tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengembangan diri multimedia, tata busana , pencak silat, arabic, literasi, tolok ukurnya kalo untuk literasi itu tolok ukurnya mereka bisa membuat sebuah karya bisa menulis bisa mengeluarkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, sedangkan maruyung tolok ukurnya itu mereka itu berani tampil, mengekspresikan diri berani untuk mengejar prestasi, banyak siswa-siswi MA yang mengikuti kejuaraan dan meraih prestasi, untuk arabic club bisa mengungkapkan mengucapkan berbicara menggunakan bahasa arab, semua pengembangan diri di MA tolok ukurnya tidak yang susah-susah karena masih stadar pelayanan minimal, untuk

tolok ukur tata busana itu mereka bisa membuat sebuah karya misalnya di semester satu mereka sudah bisa membuat pola, kemudian disemester dua mereka sudah bisa membuat baju secara utuh misalnya, terus selanjutnya ada pengembangan sampai mereka sudah bisa membuat model baju, untuk pengembangan diri komputer (multimedia) kelas X, kalo multimedia itu komputer ada didalamnya, kalo komputer itu hanya perangkat keras dan lain sebagainya, multimedia itu lebih luas, itu cenderungnya adalah untuk membuat sebuah desain, membuat karya, film-film pendek lagu atau nyanyian ada pemain-pemain didalam lagu tersebut yang berperan, lagu atau film pendek ajakan untuk sekolah aliyah khususnya MA, adegan dalam film pendek tersebut ada anak-anak smp atau mts yang berdatangan dan berbondong-bondong datang untuk mendaftar di MA, kemudian setelah mendaftar di MA mereka itu merasa ada kebanggaan tersendiri,

6. Bagaimana cara atau langkah langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Langkah-langkah dalam mengevaluasi kegiatan pengembangan diri khususnya multimedia tata busana yang dilakukan dalam rangka evaluasinya dari sisi pengajarannya karena kebetulan guru multimediana buka orang multimedia Cuma dia kenal dan tau tentang multimedia, dan jelas berpengaruh dalam hasil output karena sekarang, orang bisa dengan dengan orang hanya mengenal itu beda, orang menguasai dengan orang mengeriti itu beda, kalo menguasai otomatis mereka ngerti dia paham sistem di dalamnya seperti apa, tapi kalo hanya mengetahui tok kalo kita analogikan misalkan ini gelas, gelas itu bisa digunakan untuk mengisi air dan kalo jatuh pecah, tapi kalo dia memahami, dia itu tau mulai dari prosesnya, tau bagaimana kekuatan gelasny dan lain sebagainya, pertama dari sisi pengajarnya, kebetulan beliau itu orang yang mengenal dengan multimedia, istilahnya kalo di bilang paham, dia lebih dibanding guru yang lainnya, tapi karena bukan dari latar belakang atau basic pendidikannya, jadi beliau juga masih banyak belajar. Yang kedua dari sisi alat kita masih kekurangan banyak alat, terakhir beli alat itu kamera dua

,itu dalam dalam rangka menunjang pembelajaran multimedia, karena pembelajaran multimedia tidak akan bisa sukses karena ada anak atau siswanya saja, gari gurunya saja tapi alat juga berperan penting dalam proses pembelajaran, kalo alat tidak lengkap tidak akan menghasilkan atau membuat karya. Yang ketiga siswanya langkah-langkah evaluasi siswa-siswanya terkait dengan kemampuannya terkait dengan hasil yang dia capai, semester ini dia sudah mencapai apa tahapannya sudah sampai kemanan dia sudah bisa sesuai dengan tarjet apa belum itu bentuk evaluasi ke siswanya, diharapkan nanti kalo mereka kelas XI akhir sudah bisa menyutradarai bisa membuat desain bisa membuat grafis.

7. Menurut Ibu, dalam kegiatan rekrutment siswa untuk kegiatan pengembangan diri siswa itu ada batasnya atau tidak?

Jawab: Untuk masalah rekrutment pengembangan diri itu tidak ada batasnya. Yang banyak anaknya jelas akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, yang sedikit juga akan berpengaruh dengan proses pembelajarannya, karena mengajar anak banyak dengan alat sedikit itu beda, karena kalo anaknya banyak tapi alatnya sedikit , itu harus nunggu alatnya gantian,

8. Menurut Ibu, Apa saja faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Minat siswa ketika anak itu punya minat otomatis mereka akan semangat untuk menggali ilmunya semangat mempelajari ilmunya semangat untuk menguasainya, tapi untuk anak yang tidak minat akan sulit, Alat atau sarana-prasarana kelangkaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam mennguasai materi atau alat yang ada. Kehadiran guru, hadir tidaknya guru dalam kegiatan pengembangan diri menjadi faktor penentu lancar atau tidaknya kegiatan pengembangan diri tersebut.

9. Seperti apa upaya madrasah dalam memonitoring kegiatan pengembangan diri siswa?

Jawab: Presensi dan absensi ,kehadiran guru tutor atau pelatih, dan siswa, jurnalnya itu kegiatannya apa saja, sekali waktu kepala madrasah memantau langsung melihat langsung di lapangan seperti apasih kegiatannya.

10. Apa permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kurangnya peralatan itu permasalahan yang sering muncul alternatif solusi yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan penambahan anggaran peralatan sehingga setiap tahun bisa membeli peralatan baru dananya dari (orang tua dan bos).

11. Tujuan atau manfaat dari kegiatan pengembangan diri siswa di MA Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?

Jawab: Siswa jadi punya kemampuan tata busana mereka bisa bekerja di konvesksi atau bisa membuka usaha konveksi sendiri Multimedia itu nanti outputnya siswa punya kemampuan untuk sablon mereka bisa kerja di tempat sablon ,atau mungkin mereka bisa membuka usaha membuat benner atau undangan



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan waka kesiswaan



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan guru pembimbing program tata busana



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan pembina pengembangn diri



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan Waka kurikulum



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan guru pembimbing program multimedia



IAIN PURWOKERTO



Gedung sekolah MA Ma'arif NU 1 Cilongok

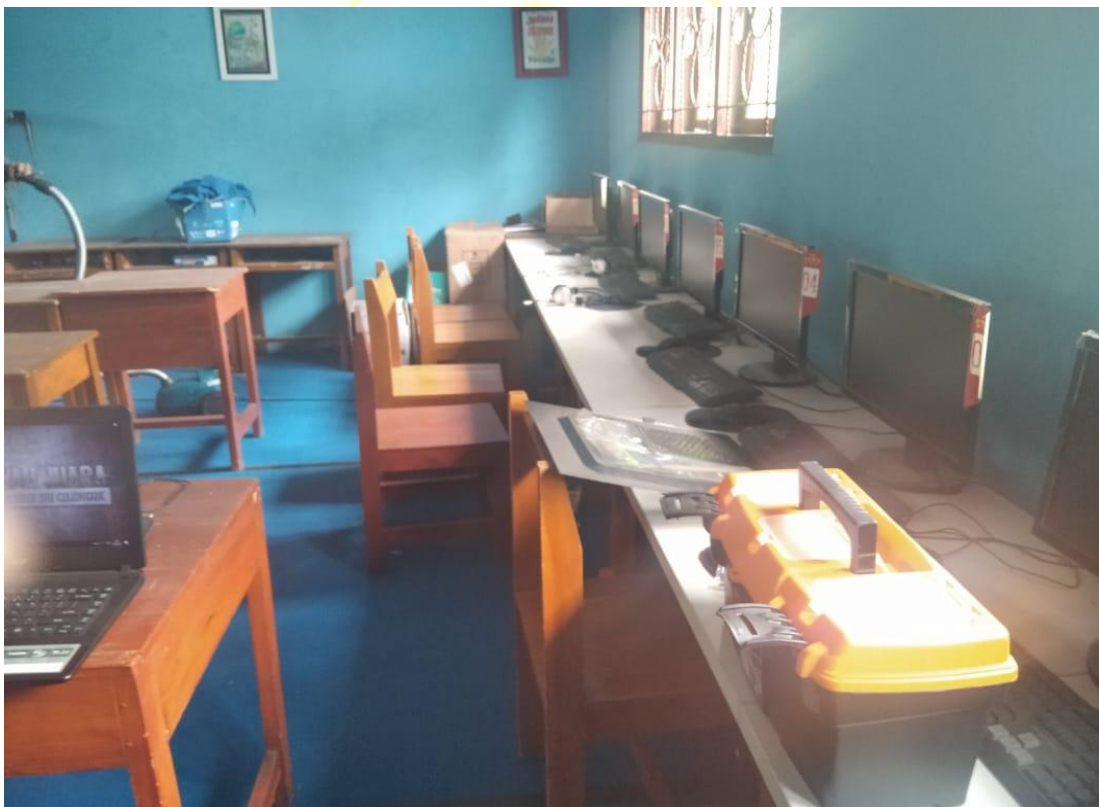


Peralatan praktek ketrampilan tata busana

Teori &Praktek ketrampilan Multimedia



Lab Komputer



Kegiatan praktek tata busana



praktek tata busana



Kegiatan kunjungan ke konveksi







Kegiatan membuat pola baju









Kegiatan menjahit





Kejasama dengan unsoed pelatihan menjahit dan pemberian sertifikat





Pretasi pengembangan diri tingkat nasional



ALIYAH JAWARA
- MA MA'ARIF NU 1 CILONGOK -

WIDURI OPEN
NATIONAL CHAMPIONSHIP 2020
PEMALANG, 31 JANUARI - 2 FEBRUARI 2020

1. EMAS Remaja D : Miftahul Khoerudin
2. PERAK Remaja D : Achmad Tijani
3. PERAK Remaja D : Syariatul Khoiriyah
4. PERAK Remaja G : Lina Imroatul A.
5. PERAK Remaja E : Haya Nur Inganah
6. BRONZE Remaja D : Rizal Khoirul Umam
7. BRONZE Remaja F : M. Rifqi Hidayat
8. BRONZE Remaja H : Zidan Auladi S.

Juara 2 tingkat nasional

Selamat
ATAS PRESTASI YANG DIRAIH

PORSEMANAS I
JUARA 2
PIDATO
BAHASA INGGRIS
TINGKAT SMA/MA

MAOLANA TEPURI
MA MA'ARIF NU CILONGOK

DWI UTARI, S.Pd
GURU PEMBIMBING

PORSEMANAS I | MALANG RAYA, 23-27 JULI 2018
PEKAN OLAHRAGA & SENI MA'ARIF NU NASIONAL
KONTINGEN KABUPATEN BANYUMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

LP. MA'ARIF NU
MA'ARIF NU CILONGOK
MA'ARIF NU CILONGOK

Instagram: @mamanusaci
Facebook: Ma Manusa Cilongok

Kerjasama dengan lembaga lain terkait dengan ketrampilan tata busana



MoU

**PROGRAM PELATIHAN
PEMBUATAN BAJU BATIK**

dengan

KELUARGA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
KMFEB FOUNDATION
UNSOED PURWOKERTO

CILONGOK, 06 OKTOBER 2018

LP. MA'ARIF NU

#mamanusaci f Ma Manusa Cilongok #aliyahjuara #mamanusaci

The image is a promotional poster for a Memorandum of Understanding (MoU) between LP. MA'ARIF NU and the KMFEB Foundation at UNSOED Purwokerto. The poster features a large 'MoU' title in a stylized font. Below it, the text describes a 'PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN BAJU BATIK' (Batik Making Training Program) in collaboration with 'KELUARGA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS KMFEB FOUNDATION UNSOED PURWOKERTO'. The date 'CILONGOK, 06 OKTOBER 2018' is also included. The poster shows a man in a batik shirt and a woman in a hijab holding a stack of batik fabric. At the bottom, there is a group photo of many people, mostly women in hijabs, posing for a group picture. The poster also includes social media handles: '@mamanusaci' and 'f Ma Manusa Cilongok' on the left, and '#aliyahjuara #mamanusaci' on the right. Logos for LP. MA'ARIF NU and UNSOED are visible in the top right corner.

Lampiran 8
Surat bukti telah melakukan penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS

AKTA NOTARIS : MUNYATI SULLAM, S.H., MA NO. 04 TAHUN 2013

MA MA'ARIF NU CILONGOK

Jl. Panembangan-Rancamaya Km.1 Kec. Cilongok | NPSN : 20364915 | NSM : 131233020016
Kode Pos 53162 | Telp. (0281) 6515108 | email : mamrf.cilongok@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/MA.Mrf/I/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Asror Sa'bani, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197409022005011005
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MA Ma'arif NU Cilongok
Alamat Madrasah : Jl. Raya Panembangan-Rancamaya KM 1 Kec. Cilongok
53162

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Syarif Hidayat
NIM : 1423303031
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
Kampus : IAIN Purwokerto

Benar telah melakukan Riset Individual di MA Ma'arif NU Cilongok pada tanggal 15 April sampai 15 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar menjadi maklum.

Cilongok, 11 Februari 2021


Kepala Madrasah,

M. Asror Sa'bani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197409022005011005



Lampiran 9

Surat permohonan ijin riset individual

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-305 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/II/2020
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 13-02-20

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Ma'arif NU 1 Cilongok
Kec. Cilongok
Di Cilongok

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

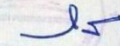
1. Nama : Syarif Hidayat
2. NIM : 1423303031
3. Semester : XII
4. Jurusan/prodi : FTIK/MPI
5. Alamat : Rancamaya, Cilongok, Banyumas
6. Judul : Evaluasi Pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Cilongok

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Evaluasi Pengembangan diri Siswa terprogram
2. Tempat/lokasi : MA Ma'arif NU Cilongok, Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Riset : 15 Februari – 15 April 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10

Sertifikat sertifikat

www.iainpurwokerto.ac.id

TIPD

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

LAIN PURWOKERTO

S E R T I F I K A T
Nomor : In-17/UPT-IPRD -2594/XI/2017
Diberikan kepada
Syarif-Hidayat
NIM : 1423303031
Tempat/ Tgl Lahir ; Banyumas, 6 Oktober 1994
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	B+

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si
NIP. : 19750907 199903 1 002





IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

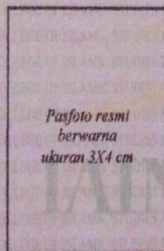
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : SYARIF HIDAYAT
Student Number : 1423303031
Study Program : MPI



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 73 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,



Dr. Subur, M.Ag
19670307 199303 1 005



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورو وكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id

عنوان : شارع جندال أحمديا تي رقم : ٤٠، بورو وكرتو ٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٢٣٥٦٢٤

الشهادة

Nomor: St. ٢٣/UPB/ KS. ٠٧/ ١٢٢٩/ ٢٠١٤

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

شريف هدايات MPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

مقبول ٥٩

١٠٠

بورو وكرتو، ١٥ سبتمبر ٢٠١٤

للوحدة لتنمية اللغة،

M.Ag. الدكتور ادوس أتاك،
١٩٦٥١٢.٥ ١٩٩٢.٣.١.٠٠٤

رقم الموظف



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 169 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2018

Diberikan kepada :

Nama : Syarif Hidayat

NIM : 1423303031

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2017/2018
pada tanggal 29 Januari sampai dengan 12 Maret 2018

Mengetahui,
Dekan,

Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum.

NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 30 April 2018
Laboratorium FTIK,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/011/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SYARIF HIDAYAT

1423303031

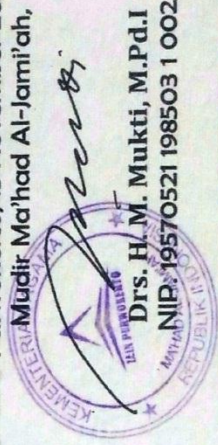
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	78
3. Tahfidz	75
4. Imla'	76
5. Praktek	78

NO. SERI: MAJ-R-2018-563

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 November 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

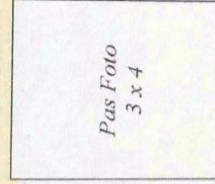
Nomor: 0279/K.LPPM/KKN.43/07/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SYARIF HIDAYAT
NIM : 1423303031
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-43 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan 15 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).



Purwokerto, 15 Juli 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syarif Hidayat
2. NIM : 1423303031
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 6 Oktober 1994
4. Agama : Islam
5. Alamat : Rancamaya, RT 01/03, Kec. Cilongok,
Kab. Banyumas
6. Nama Ayah : Wakilun
7. Nama Ibu : Roliyah

B. Riwayat Pendidikan

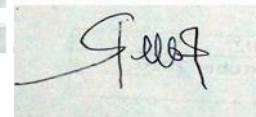
1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 2 Rancamaya, 2007
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 2 Cilongok, 2010
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Ma'arif NU 1 Cilongok, 2014
 - d. S1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2014
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darussa'adah Gunung lurah
 - b. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Bersole

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Februari 2021

Saya yang membuat,

IAIN PURWOKE



Syarif Hidayat
NIM. 1423303031